

**SEJARAH DAN MAKNA ISHARI DI DUSUN PERENG KULON
1995-2021 KEC. BUNGAH KAB. GRESIK**

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Oleh:

**Muhammad Nashir
NIM: A92218114**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muhammad Nashir

NIM : A92218114

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan
Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 23 Juni 2022

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a pink rectangular stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top, the word 'METERA' in the middle, and the number '10000' at the bottom. The signature is fluid and extends across the width of the stamp.

Muhammad Nashir
NIM.A92218114

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag.
NIP. 196808062000031003

Pembimbing II



Dr. Nur Mukhlis Zakariya,, M.Ag
NIP.197303012006041002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini ditulis oleh MUHAMMAD NASHIR (A92218114) telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada Hari Kamis tanggal 30 Juni 2022

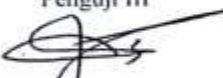
Penguji I


Dr. Imam Huda Hujan, S.Ag., M. Ag.
NIP.196808062000031003

Penguji II


Nur Mukhlis Zakariya, M.Ag
NIP.197303012006041002

Penguji III


Dr. Achmad Zuhdi Dh, M. Fil I
NIP.196110111991031001

Penguji IV


Tim Nur Zulaili, M.A.
NIP.199503292020122027

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya


Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya
NIP.19700609251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Nashir
NIM : A92218114
Fakultas/Jurusan : Adab Dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : muh.nashir123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

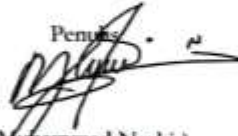
“Sejarah Dan Makna ISHARI Di Dusun Pereng Kulon 1995-2021 Kec. Bungah Kab. Gresik”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Juni 2022

Pengetes

(Muhammad Nashir)

ABSTRAK

Penelitian Skripsi ini berjudul: Sejarah dan Makna ISHARI Dusun Pereng Kulon 1995-2021 Kec. Bungah Kab. Gresik. berfokus pada tiga pertanyaan tentang ; (1) Bagaimana sejarah berdirinya ISHARI di Dusun Pereng Kulon?, (2) Bagaimana perkembangan ISHARI di Dusun Pereng Kulon?, (3) Apa makna kegiatan dalam ISHARI Dusun Pereng Kulon?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah jenis diakronis, untuk menganalisis perubahan sesuatu dari waktu ke waktu. Sedang teori yang digunakan adalah teori *Continuity and Change* oleh John Obert Voll, yang menyatakan kesinambungan dan perubahan pada masa lampau. serta menggunakan teori *Semiotika* untuk mengetahui makna kegiatan ISHARI dari segi tanda, suara hingga gerak tubuh. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian sejarah dengan beberapa tahapan, seperti: *heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi*.

Dari hasil Penelitian ini, diketahui bahwa: 1) pada tahun 1995 berdirinya ISHARI Dusun Pereng Kulon Dengan Latar belakang Beralihnya Masyarakat Pereng Kulon dari hadrah Irsyadiyah ke Jam'iyah hadrah ISHARI yang dirintis dan disebarkan oleh Syeikh KH. Abdurrokhim Bin Abdul Hadi di Pasuruan sekitar tahun 1918. 2) perkembangan Majelis ISHARI pereng kulon 1995-2021, terdapat empat periode kepemimpinan, fase kepemimpinan ustadz Imam Syafi'i pada tahun 1995-2003, fase kepemimpinan ustadz Ilman Affandi pada tahun 2003-2009, fase kepemimpinan ustadz Marotik pada tahun 2009-2015, fase kepemimpinan ustadz M. Hasan Maftuh pada tahun 2015-2021. 3) dalam ISHARI terdapat beberapa kegiatan dan mempunyai makna yaitu: memimpin majlis yang bermakna sebagai pemimpin yang membimbing anggota Jam'iyah ISHARI agar tetap satu komando, pembacaan kitab bermakna sebagai suatu pedoman wajib bagi anggota ISHARI, Melantunkan syair dengan irama khas dengan maksud sambil berdzikir mengingat dua kalimah syahadat, memukul rebana mempunyai maksud dalam setiap Rumus pukulan seirama dengan nama MU-HAM-MAD, tari ruddat mempunyai makna dalam setiap gerakan terdapat beberapa makna yaitu gerak sendakep mempunyai makna menjunjung tinggi nilai solidaritas, melambailkan tangan seolah Nabi Muhammad hadir dalam majlis, serta gerak toleh kanan-kiri mempunyai makna berdzikir mengingat Allah SWT.

Kata Kunci: *Sejarah, Perkembangan, dan Makna Kegiatan.*

ABSTRACT

This thesis research entitled: History and Meaning of ISHARI Dusun Pereng Kulon 1995-2021 Kec. Bungah Kab. Gresik. focuses on three questions about; (1) What is the history of the establishment of ISHARI in Pereng Kulon Hamlet?, (2) How is the development of ISHARI in Pereng Kulon Hamlet?, (3) What is the meaning of activities in Pereng Kulon Hamlet ISHARI?.

This study uses a diachronic historical approach, to analyze changes in something from time to time. While the theory used is the theory of Continuity and Change by John Obert Voll, which states continuity and change in the past. and use the theory of Semiotics to find out the meaning of ISHARI activities in terms of signs, sounds and body movements. The research method used by the author is a historical research method with several stages, such as: heuristics, verification, interpretation, and historiography.

From the results of this study, it is known that: 1) in 1995 the establishment of ISHARI Dusun Pereng Kulon with the background of the shift of the Pereng Kulon community from the Irsyadiyah hadrah to Jam'iyah the ISHARI hadrah which was initiated and spread by Sheikh KH. Abdurrokhim Bin Abdul Hadi in Pasuruan around 1918. 2) the development of the ISHARI Majlis Pereng Kulon 1995-2021, there were four leadership periods, the leadership phase of Ustadz Imam Syafi'i in 1995-2003, the leadership phase of Ustadz Ilman Affandi in 2003-2009, the leadership phase of Ustadz Marotik in 2009-2015, the leadership phase of Ustadz M. Hasan Maftuh in 2015-2021. 3) In ISHARI there are several activities and have meanings, namely: leading a majlis which means as a leader who guides ISHARI Jam'iyah members to remain in one command, reading meaningful books as a mandatory guideline for ISHARI members, Chanting poetry with a distinctive rhythm with the intention of doing dhikr remembering the two sentences of creed, hitting the tambourine has a purpose in every beat formula in rhythm with the name MU-HAM-MAD, the ruddat dance has meaning in every movement there are several meanings, namely the sendakep motion has the meaning of upholding the value of solidarity, waving hands as if the Prophet Muhammad was present in the assembly, and the movement of turning right and left has the meaning of remembrance of Allah SWT.

Keywords: History, Development, and Meaning of Activities.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Pendekatan dan kerangka teoritik	6
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : SEJARAH BERDIRINYA ISHARI DI DUSUN PERENG KULON	17
A. Asal Mula Seni Hadrah	17
B. Sejarah Berdirinya Ikatan Seni Hadrah Indonesia	23
C. Sejarah ISHARI di Dusun Pereng Kulon	32
D. Visi dan Misi	34
E. Makna Logo ISHARI	36
F. Susunan pengurus ISHARI Dusun Pereng Kulon	37
BAB III : PERKEMBANGAN ISHARI DUSUN PERENG KULON 1995-2021 Kec. Bungah Kab. Gresik	38
A. Masa Kepemimpinan Ustadz Imam Syafi'i Tahun 1995-2003	38
B. Masa Kepemimpinan Ustadz Ilman Affandi Tahun 2003-2009.....	39
C. Masa Kepemimpinan Ustadz Marotik Tahun 2009-2015	40
D. Masa Kepemimpinan Ustadz M. Hasan Maftuh Tahun 2009-2021	41

BAB IV : MAKNA KEGIATAN DALAM ISHARI	52
A. Memimpin majelis	52
B. Pembacaan Kitab Syaraful al-Anam dan Diwan Hadrah	54
C. Melantunkan Bacaan Syair	55
D. Memukul rebana	57
E. Tari Ruddath	61
BAB V : PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Surat Keputusan Pimpinan Pusat ISHARI	29
Gambar 2.2 Surat Keputusan Pimpinan Pusat ISHARI.....	30
Gambar 2.3 Logo ISHARI.....	36
Gambar 3.1 ISHARI di acara Haul Sesebuah	46
Gambar 3.2 ISHARI di acara Walimatul Ursy	49
Gambar 3.3 ISHARI memperingati lahir NU.....	50
Gambar 4.1 Hadi Memimpin Majelis	53
Gambar 4.2 Kitab Maulid Syaraful Anam	54
Gambar 4.3 Kitab Diwan Hadrah	55
Gambar 4.4 Cara Memukul Hadrah	60
Gambar 4.5 Cara Memukul Hadrah.....	60
Gambar 4.6 Gerakan <i>Kecrek</i>	63
Gambar 4.7 Gerakan <i>Sendakep</i>	64
Gambar 4.8 Gerakan Lafadz Muhammad	65
Gambar 4.9 Gerakan <i>Sendakep Toleh</i>	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari sekian banyak kesenian yang ada di Indonesia, kesenian hadrah merupakan salah satu kesenian tertua. Kesenian hadrah juga digunakan oleh Kanjeng Sunan Giri sebagai salah satu metode dalam penyebaran Islam di Jawa Timur. Ditilik dari sejarah perkembangannya, Jawa Timur merupakan wilayah yang banyak disinggahi oleh aneka budaya tradisional.

Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya pengaruh penyebaran agama Islam yang berdampak pada kemajuan kebudayaannya. Salah satu contoh nyata dengan masuknya ajaran Islam juga memberikan pengaruh pada kesenian. Dan pada masa itu kesenian digunakan untuk menyampaikan ajaran keagamaan.¹

Dakwah Islam menggunakan berbagai jalur yaitu melalui jalur perdagangan, jalur kebudayaan (kesenian), jalur amalgamasi/perkawinan, jalur politik dan jalur kekuasaan.² Dari beberapa jalur tersebut, peneliti akan membahas penyebaran Islam melalui jalur kesenian. Islam memberikan nuansa terhadap Kesenian lokal dengan meng-akulturasi budaya tradisional dengan tujuan dakwah Islam agar dapat diterima masyarakat lokal.

Bukti Dakwah Islam melalui Kesenian sangat diterima oleh masyarakat yaitu dengan cara mengkonversi beraneka ragam, baik meliputi, Seni bangunan, Seni Kaligrafi, Tari, Syair(sastra), hingga alat musik. Dari berbagai macam seni,

¹Sudikawan Setya Yuwan, *Seni Ketrung Dalam Industry Budaya dan Pengaru Bahasan Ekonomi Lokal* (Jakarta: Reineks Cipta, 2005), 80.

² Ahwan Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), 76.

peneliti akan membahas kesenian alat musik Islam yakni alat musik hadrah.³

Alat musik Hadrah atau yang sekarang dikenal dengan *Rebana*. Secara Historis seni Hadrah sudah dikenal sejak masa nabi muhammad Saw. Hal ini terlihat dari penyambutan kaum anshar kepada nabi Muhammad saat sampai di madinah setelah hijrah dari makkah.

Seni Hadrah di Indonesia mempunyai Wadah Organisasi soisal Kebudayaan dengan Nama ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Indonesia) yang merupakan salah satu badan Otonom Nahdlatul Ulama, ISHARI di sahkan pada tanggal 23 januari 1959 M di Pasuruan. Keorganisasian dan nama ISHARI di usulkan Oleh KH. Wahab Hasbullah.⁴

Hadrah sering dilakukan Secara Umum di suatu wilayah maupun di kota-kota besar sudah banyak yang melestarikan kesenian ini, bahkan dijadikan sebagai kegiatan rutinitas pada masing-masing perkumpulan atau lebih dikenal dengan majlis Shalawat. tak heran jika setiap kota maupun di berbagai pulau di Indonesia menghasilkan tokoh-tokoh seniman Islam yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan kenegaraan sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah dan para sahabatnya.

Seni Hadrah memiliki suatu bentuk yang dominan yaitu terdapat unsur-unsur musik, gerak maupun lagu yang keseluruhannya tergabung menjadi satu pertunjukkan. Di dalam hadrah gerak yang digunakan sangat sederhana, yaitu banyak yang menyerupai gerakan shalat.⁵

³ Ibid., 81.

⁴ M. Nuruddin, *Untaian Mutiara Dalam Tarjamah Shalawat Nabi Bagi ISHARI* (Surabaya: PWNU Jatim, 2015), 11.

⁵ Sholihun Anwari, *Wawancara*. Gresik, 15 Januari 2022.

Gerak yang merupakan ungkapan cinta atas Nabi Muhammad SAW. kecintaan umat manusia kepada Nabi Muhammad di ekspresikan dengan berbagai cara karena beliau adalah seorang suri tauladan dan sebagai penyelamat peradaban hidup umat manusia serta pembawa cahaya dalam kegelapan.⁶

Seni merupakan suatu hal pokok atau sangat penting bagi kebutuhan kehidupan manusia, Karena dengan seni akan tercipta rasa keindahan. Seni diwujudkan dalam berbagai macam bentuk gerak, tutur kata, tata rupa, dan bunyi-bunyian yang dapat menimbulkan sensasi keindahan bagi manusia. Dalam berkesenian tidak cukup hanya mampu memainkan alat, Tetapi juga harus mengerti dan memahami ilmu berkesenian.

Keindahan berkesenian membawa rasa hidup dan kesadaran meratakan pengalaman dalam pengamalan hingga perasaan dari seorang seniman terhadap orang lain, atau audiensi yang berkat kesenian memanusiaikan diri lebih sempurna.⁷ Dengan kata lain, seni merupakan kegiatan manusia yang hubungannya dengan keindahan, sedangkan kesenian sendiri merupakan usaha membentuk kesenangan melalui sebuah ekspresi yang dirasakan, baik dalam bentuk gerak (tari), musik atau dalam kombinasi keduanya.

Meskipun demikian, seni ialah suatu kegiatan akan membangkitkan perasaan indah apabila diwujudkan melalui proses yang memenuhi persyaratan teknis tertentu, sehingga mencapai nilai puncak. Dalam kaitan itu Clifford Geertz sebagaimana dikutip oleh Suprastowo beranggapan bahwa seni sebagai subsistem,

⁶ Arif, *"ISHARI" Dalam Perkembangannya Dari Tahun ke Tahun* (Surabaya: PWN, JATIM, 2013), 43.

⁷ Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam* (Bandung: Mizan, 1993), 213.

kesenian merupakan perwujudan nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi pola tingkah laku masyarakat pendukungnya.⁸

Maka tidak mustahil kalau di Indonesia keberadaan dan perkembangan kesenian dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat muslim Indonesia termasuk ke dalam kesenian hadrah. Hal ini sangat wajar, mengingat mayoritas umat di Indonesia adalah Muslim. Gairah tumbuhnya perkumpulan-perkumpulan seni hadrah di tengah-tengah lingkungan masyarakat desa maupun perkotaan, khususnya di kalangan muslim, merupakan fenomena dari adanya sebuah kesadaran dan semangat untuk menjaga dan memelihara kelestarian keberadaan seni hadrah sebagai bentuk seni budaya Islam.⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis bermaksud meneliti lebih dalam tentang Hadrah. Untuk itu penulis beri judul Sejarah Dan Makna ISHARI Di Dusun Pereng Kulon 1995-2021 Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas maka dapat diambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah berdirinya ISHARI di Dusun Pereng Kulon 1995-2021?
2. Bagaimana Perkembangan ISHARI di Dusun Pereng Kulon 1995-2021?
3. Apa Makna Kegiatan dalam ISHARI di Dusun Pereng Kulon?

⁸ Philip Suprastowo, *Kajian Pendidikan dan Kebudayaan* (Bandung: Angkasa, 1997), 10.

⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Rebana>. Diakses 27 Februari 2022.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penulis memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui Sejarah ISHARI di Dusun Pereng Kulon 1995-2021.
2. Untuk mengetahui Perkembangan majlis ISHARI di Dusun Pereng Kulon.
3. Untuk mengetahui Makna kegiatan yang terkandung dalam hadrah ISHARI di Dusun Pereng Kulon.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah melakukan penelitian berdasarkan judul yang penulis telaah hingga sampai dengan disusunnya penelitian, penulis berharap dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah bahan kajian dalam upaya memahami tentang budaya Kesenian Hadrah ISHARI. Terutamanya yang terkait dengan Makna Kegiatan ISHARI Dusun Pereng Kulon Kec. Bungah Kab. Gresik.

2. Secara Praktis

Bagi masyarakat umum manfaatnya:

- a. Menambah informasi penting dalam memahami Kesenian Hadrah ISHARI yang ada di Dusun Pereng Kulon Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.
- b. Memberikan pembelajaran masyarakat terhadap Kesenian Hadrah Majlis ISHARI, serta memberikan pengetahuan tentang Makna yang terkandung dalam Kegiatan kesenian hadrah majlis ISHARI.

3. Secara Pragmatis

Penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program Strata satu (S1) program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, dan juga ditujukan dengan harapan bisa menambah keilmuan penulis dalam bidang ilmu seni budaya hadrah secara mendalam.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Karena skripsi ini merupakan skripsi sejarah, maka pendekatan yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan Diakronis. Pendekatan diakronis adalah berpikir kronologis (urutan) dalam menganalisis sesuatu. Selain itu juga dapat membantu untuk membandingkan kejadian sejarah dalam waktu yang sama ditempat berbeda yang terkait peristiwanya. Sejarah dalam ilmu diakronis, yang mementingkan proses, sejarah akan membicarakan suatu peristiwa tertentu yang terjadi pada suatu tempat tertentu sesuai dengan urutan waktu terjadinya.¹⁰

Tujuan pendekatan diakronis adalah untuk menganalisis perubahan sesuatu dari waktu ke waktu, yang memungkinkan penulis untuk menilai bahwa perubahan itu terjadi sepanjang masa. dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mentesiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.¹¹

Dalam skripsi ini juga menggunakan Teori Continuity and Change dan Teori Semiotika :

¹⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jogjakarta: Yayasan Bintang Jaya, 1995), 89.

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 16.

1. Teori *Continuity and Change*

Menurut John Obert Voll, bahwa teori *Continuity and Change* adalah teori tentang kesinambungan dan perubahan.¹² Dengan teori ini Diharapkan dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan yang dialami oleh ISHARI secara berkesinambungan, sehingga dapat terlihat secara jelas perubahan yang terjadi mulai berdirinya hingga sekarang.

2. Teori *Semiotika*

Menurut Ferdinand De Saussure, bahwa teori *Semiotika* adalah ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Semiotika bisa dikatakan sebagai cabang ilmu yang berhubungan dengan tanda mulai dari sistem tanda, dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda pada akhir abad ke-18.¹³

Salah satu definisi paling luas diungkapkan Umberto Eco bahwa semiotika berkaitan dengan segala sesuatu yang dapat dianggap sebagai tanda. Semiotik sendiri tidak hanya membahas tentang apa yang kami sebut sebagai tanda dalam percakapan sehari-hari, tetapi dari apa pun yang singkatan sesuatu yang lain. Dalam arti semiotik, tanda-tanda mengambil bentuk kata, gambar, suara, gerak tubuh dan objek. Kaum semiotika kontemporer mempelajari tanda-tanda yang tidak terisolasi tetapi sebagai bagian dari tanda-sistem

¹² John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat sudrajat (Yogyakarta: Titian Iahi Pers, 1997), 35.

¹³ Ambarani AS dan Nazia Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*, (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, t.t), 27.

semiotik (seperti media atau genre). Mereka mempelajari bagaimana makna dibuat dan bagaimana realitas direpresentasikan.¹⁴

Dengan teori ini Diharapkan dapat menjelaskan Makna Amaliyah ISHARI, Sehingga dapat terlihat Sebuah Makna yang terkandung dalam amaliyah ISHARI.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu penulisan skripsi ini, penulismengacu pada skripsi dari mahasiswa Sejarah kebudayaan islam UIN Sunan Ampel:

1. Skripsi yang ditulis Oleh M. Ainur Rody yang berjudul “Sejarah Perkembangan Ikatan Seni Hadrah Indonesia di waru Sidoarjo 1997-2016.”¹⁵ Pembahasan dalam skripsi ini menjelaskan tentang profil Kecamatan Waru hingga sejarah perkembangan ISHARI di Waru Sidoarjo.
2. Skripsi yang ditulis oleh Umi Khuzairroh yang berjudul “MAJLIS TAMRU (Ta’lim Wal Maulid Roudhotul Ulum): pengajian kitab nadzam Safinah al Najah menggunakan media seni budaya hadrah di Probolinggo.”¹⁶ Skripsi ini menjelaskan tentang majlis pengajian yang dipimpin oleh salah satu pengasuh pesantren Zainul Hasan Genggong, Probolinggo yaitu KH. Moh Hasan Naufal, yang diawali dengan pembacaan ratib Al-Haddad, yasin, tahlil dengan menghadirkan di lanjutkan pengajian kitab nadzam *safinah al-najah*

¹⁴ Daniel Chandler, *Semiotics The Basics* (Perancis: Taylor & Francis e-Library, 2007), Cet. II, 2.

¹⁵ M. Ainur Rody, “Sejarah dan Perkembangan Ikatan Seni Hadrah Indonesia di Waru Sidoarjo 1997-2016”, (Skripsi, Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2018).

¹⁶ Umi Khuzairroh, “MAJLIS TAMRU(Ta’lim Wal Maulid Roudhotul Ulum): Pengajian Kitab Nadzam Safinah al Najah menggunakan media seni budaya hadrah di Probolinggo”, (Skripsi, Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2021).

serta diisi dengan sesi tanya jawab dan do'a. Dan di dalam majlis ini juga di hadirkan seni budaya hadrah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Jauhar Machrus, Berjudul : “Hadrah Al-banjari: Studi tentang kesenian Islam di Bangil.”¹⁷ Skripsi ini membahas mengenai kesenian hadrah Al-banjari yang memiliki ciri khusus di Bangil dan memaparkan tentang awal mula munculnya hadrah Al-banjari hingga berkembangnya banjari di Bangil.

Setelah melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang telah dipaparkan penulis. Dalam hal ini, skripsi ini tidak sama atau berbeda dengan judul-judul skripsi yang ada diatas, perbedaan yang paling mendasar dengan penelitian penulis terletak pada lokasi penelitian yang terletak di Dusun Pereng Kulon Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik serta makna kegiatan yang terkandung dalam majlis ISHARI, dalam hal ini meliputi memimpin majlis, pembacaan kitab, melantunkan irama Syair, memukul rebana, hingga Tari Ruddat yang semua kegiatan tersebut mempunyai makna yang terkandung, sehingga diharapkan meningkatkan kadar keimanan seseorang dengan melalui jalan Mahabbaturrasul (sebuah amalan bacaan shalawat).

Seiring dengan dengan perkembangan zaman yang semakin modern saat ini, banyak ditemukan kesenian Islami di tengah-tengah masyarakat. Baik yang berwujud Gambus, banjari, tari sufi, marawis dan lainnya. ISHARI selain memiliki tujuan untuk mengangungkan perasaan cinta kepada Allah dan Rasulnya melalui lantunan shalawat, juga sebagai media dakwah agama islam. dalam

¹⁷ Jauhar Machrus, “Hadrah Al-Banjari: Studi Tentang Kesenian Islam di Bangil”, (Skripsi, Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2014).

lantunan shalawat ala ISHARI yang didiringi pukulan rebana serta gerakan tari ruddath dapat membangkitkan semangat kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan sebuah metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸

1. Metode Sejarah

- a. *Heuristik*, yaitu pengumpulan sumber-sumber yaitu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah. Sumber sejarah disebut juga data sejarah. Tahapan ini merupakan tahapan yang pertama dilakukan oleh penulis yaitu:

1). Sumber primer

Sumber primer adalah kesaksian daripada seorang saksi yang melihat dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon.¹⁹ Dalam kepenulisan skripsi ini, penulis menggunakan sumber primer berupa kitab Risalah Perkembangan ISHARI dari tahun ke tahun Pwnu Jatim. Menurut perti Alassutari, penelitian menggunakan sumber primer ini agar dapat menguak misteri yang terekam didalamnya, atau juga bisa menebak teka-teki yang tersembunyi di dalamnya.²⁰

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung. 2009), 2.

¹⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1969), 35.

²⁰ R.M Soedarsono, *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung; Art Line, 1999), 126.

Namun karena sumber primer tersebut dianggap penulis belum cukup untuk bahan kepenulisan skripsi ini, maka untuk menguatkan sumber primer tersebut penulis menggunakan sumber semi-primer karya-karya historiografi sejarawan Islam klasik dan pertengahan yang tidak diragukan lagi keabsahannya, sumber tersebut antara lain: Alat musik Hadrah, Arsip-arsip, wawancara.

Dalam hal ini wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan responden mengemukakan informasi secara lisan dengan tatap muka dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²¹

Penggunaan wawancara dalam penelitian ini bertujuan agar data yang dikumpulkan menjadi berkembang, dan memperjelas data yang diperoleh dari cara dokumentasi, karena pengetahuan seseorang akan memahami makna seni hadrah berbeda-beda.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada beberapa informan, khususnya mereka yang berkecimpung dalam seni Hadrah, Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan langsung dari ketua pimpinan ISHARI dan pimpinan-pimpinan yang lain dari ISHARI. Oleh Karena itu, peneliti berupaya bertemu secara langsung dengan para responden, untuk mengetahui pendapat atau pandangan dan berbagai informasi yang diketahui oleh responden yang terkait dengan penelitian ini. Sehingga hasil yang didapat

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung. 2009), 137.

dari penelitian dengan menggunakan metode interview ini dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Interview terpimpin, merupakan yang dilakukan oleh pewawancara dengan sederetan pertanyaan yang terkait dengan penelitian ini. Metode ini peneliti gunakan dalam mewawancarai M. Hasan Maftuh selaku pimpinan ranting ISHARI di Desa perengkulon kec. Bungah kab. Gresik. Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode ini adalah untuk mendapatkan tentang data sejarah berdirinya ISHARI di Dusun Pereng Kulon Kec. Bungah Kab. Gresik. selain itu juga wawancara dengan beberapa tokoh ISHARI yaitu KH. Maushul Syafi'i (Ketua ISHARI PCNU Gresik) KH. Sholihun Anwari (RAIS AAM Majelis Hadi ISHARI PCNU Gresik), KH. Bachri Ikhsan (Dewan Mustasyar ISHARI PWNU Jawa Timur).
- b. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara bebas dan terpimpin. Interview ini dipergunakan untuk mewawancarai individu yang terkait dengan ISHARI di Desa perengkulon kec. Bungah kab. Gresik. Dengan metode ini peneliti ingin memperoleh data tentang sejarah dan makna gerak ISHARI semenjak di dirikan. Peneliti melakukan wawancara dengan anggota aktif ISHARI desa pereng Kulon.

2). Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian daripada siapapun yang bukan saksi pandangan mata, atau seseorang yang tidak melihat kejadian

tersebut. dalam hal ini penulis mengambil sumber seperti literatur buku Diwan hadrah yang disusun oleh M. Nuruddin penerbit PWNU Jawa Timur.

Selain itu, sumber sekunder lainnya dari penelitian ini yaitu berupa dokumentasi, dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama melalui sejumlah data yang tersedia yang biasanya berupa tulisan, benda, arsip-arsip, dan catatan harian, buku-buku pendapat, teori, dalil atau hukum yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi juga bisa dikatakan teknik pengumpulan data yang berdasarkan pada buku, foto, laporan penelitian, situs internet dan sebagainya yang dianggap relevan dalam penelitian ini.²² Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keberadaan ISHARI di Desa Pereng Kulon Kec. Bungah Kab. Gresik, foto kegiatan, alat-alat yang digunakan dalam kegiatan hadrah yang dijalankan.

b. *Verifikasi*, dilakukan untuk mencari kebenaran suatu sumber sejarah.

Terdapat dua jenis kritik sejarah, yaitu:

- 1) kritik intern merupakan kritik yang membangun dari dalam sejarah, yang didasarkan pada arti sebenarnya dari suatu kesaksian.
- 2) kritik ekstern merupakan kritik yang membangun dari luar sejarah, yang dilakukan dengan mencari kebenaran sumber sejarah melalui sejumlah pengujian terhadap berbagai aspek diluar sumber sejarah.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Reineks Cipta,1998), 149.

Dengan demikian semua data yang diperoleh dari buku-buku literatur baik primer maupun sekunder perlu disediliki untuk memperoleh fakta yang valid. Sesuai dengan pokok pembahasan dan diklarifikasikan permasalahan untuk kemudian untuk dianalisa. Untuk data atau sumber-sumber yang ditemukan oleh penulis dalam kepenulisan sejarah dan makna Kegiatan dalam ISHARI di Dusun Pereng Kulon, pada tahap ini merupakan sumber primer, karena dalam periwayatannya hadist tersebut shahih yang digunakan sebagai dasar bahwa bershalawat dengan alat musik adalah boleh. Sedangkan untuk sumber semi primer menggunakan Risalah Ikatan Seni Hadrah Indonesia yang karyanya bisa dipertanggung jawabkan.

- c. *Interpretasi*, Setelah melakukan kritik, langkah selanjutnya adalah penafsiran atau interpretasi. Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta mengenai Peranan hadrah sebagai alat musik yang digunakan dalam berbagai jenis sholawat yang hingga saat ini meluas di berbagai Negara dan sampai di Indonesia, dan di Indonesia sendiri sehingga membentuk atau mendirikan Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI) yang ada, dengan cara menganalisis dan mensintesis.

Peneliti menggunakan pendekatan sejarah untuk menganalisis fakta tentang adanya Hadrah yang sampai meluas di Indonesia, dan di Indonesia sendiri para ulama memebentuk sebuah perkumpulan yang dinamakan Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI), dan pada tahun 1994 ISHARI dijadikan salah satu badan otonom di sebuah organisasi

islam yang ada di Indonesia, sebagaimana telah diuraikan dalam landasan teori. Selanjutnya fakta tersebut akan disintesis melalui eksplanasi sejarah menjadi fakta yang berkaitan dengan tema penelitian.

- d. *Historiografi*, setelah melakukan pengumpulan informasi melalui kegiatan heuristik, kritik sumber, dan interpretasi, maka langkah selanjutnya yaitu untuk memaparkan hasilnya ke dalam bentuk laporan ilmiah atau historiografi.

Dalam langkah ini penulis dituntut untuk menyajikan bahasa yang baik, yang dapat dipahami oleh orang lain dan dituntut menguasai teknik penulisan karya ilmiah. Penulisan hasil penelitian sejarah ini memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal sampai dengan kesimpulan atau akhir.

Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai dengan prosedur yang peneliti gunakan.²³

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh sebuah tulisan yang sistematis dan mudah dipahami, maka penyajian penelitian ini disusun dalam suatu sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan. Bab ini terdiri dari sub-bab latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

²³ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Depag RI, 1986), 219-226.

tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan penjelasan pokok mengenai apa yang menjadi bahasan bab-bab selanjutnya dan mencerminkan kerangka berfikir penelitian.

Bab Kedua, menjelaskan tentang Sejarah ISHARI dari asal usul hadrah, berdirinya ISHARI, dan sejarah ISHARI di Dusun Pereng Kulon Bungah kab. Gresik. Dalam bab ini akan dijelaskan juga tentang Visi dan misi Ishari. Sekaligus makna logo ISHARI maupun struktur pengurus ISHARI ranting Pereng Kulon kec. Bungah kab. Gresik.

Bab Ketiga, mendeskripsikan perkembangan ISHARI di Dusun Pereng Kulon Kec. Bungah Kab. Gresik 1995-2021. Pada bagian ini akan dijelaskan mulai masa kepemimpinan ustadz Imam Syafi'i pada tahun 1995-2003, masa kepemimpinan ustadz Ilman Affandi pada tahun 2003-2009, masa kepemimpinan ustadz Marotik pada tahun 2009-2015, masa kepemimpinan ustadz M. Hasan Maftuh pada tahun 2015-2021.

Bab Keempat, mendeskripsikan tentang bentuk makna kegiatan didalam ISHARI meliputi memimpin majlis, pembacaan kitab Syaraful al-Anam dan Diwan Hadrah, melantunkan bacaan syair, memukul rebana, tari ruddat, di Dusun Pereng Kulon Kec. Bungah Kab. Gresik.

Bab Kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan kata penutup. Dalam bab ini dapat diambil suatu jawaban dari persoalan-persoalan yang terjadi pada objek penelitian dan ditarik rumusan yang bermakna. Selanjutnya dibuat juga kata penutup yang menjadi penanda berakhirnya pembahasan penelitian ini.

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA ISHARI DI DUSUN PERENG KULON

A. Asal Mula Seni Hadrah

Kata Hadrah berasal dari segi bahasa arab diambil dari kata “*hadhoro-yuhdiru-hadron-hadrotan*” yang berarti kehadiran.²⁴ Sedangkan menurut istilah adalah suatu alat musik yang digunakan dalam suatu acara-acara keagamaan.²⁵

Secara bahasa Kata hadrah mengandung tiga makna yaitu:

- a. Hadrah dengan makna hadir atau datang yaitu dimaksudkan bahwa Jam’iyyah Hadrah ini adalah sebuah kumpulan kesenian Rebana yang berisi bacaan halawat dan sanjungan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan tujuan menghadirkan Rasulullah baik melalui pengertian dhohir atau pengertian ma’nawi yang artinya diharapkan perilaku anggota jam’iyyah ini menjadi baik karena tertanam kehadiran luhurnya akhlaq Rosulullah dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat dari pengaruh Bacaan yang dibaca.²⁶
- b. Hadrah dengan makna mempersembahkan yaitu bahwa jam’iyyah hadrah ini ialah sebuah majlis shalawat, pujian, dzikir yang dipersembahkan kepada baginda Nabi sebagai refleksi dari rasa syukur karena kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW yang menyandang gelar sebaik-baik Umat.²⁷
- c. Hadrah dengan Makna Hadramaut yaitu sebuah nama kota di negara Yaman yang lebih masyhur disebut kota para WaliAllah, yang berarti bahwa

²⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-indonesia* (jakarta: Pt. Hidakarya Agung, 1972),104.

²⁵ Maushul syafi’, *Wawancara*, Gresik, 27 maret 2022.

²⁶ Ibid,

²⁷ al-Qur’an, 3 (al-Imran): 110

jam'iyah hadrah ini adalah sebuah kesenian yang bernuansa ibadah dan berasal dari kota tersebut.²⁸

Dari segi sejarah, kesenian hadrah merupakan salah satu kesenian tertua, Hadrah sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Hal ini ditandai dengan adanya peristiwa hijrah Nabi ke kota Madinah, sesampai Nabi di Madinah disambut oleh kaum Ansar dengan melantunkan syair *tala' al-badr 'alayna* dengan musik iringan gendang atau hadrah untuk menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW.²⁹

Abu Hamid bin Muhammad al Ghazali berpendapat dengan berdasarkan pada dalil naqli yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad datang ke kota Madinah dan disambut oleh kaum Ansar di daerah tersebut dengan *syair tala' al-badru 'alayna*.

وَيَدُلُّ عَلَى هَذَا مِنَ النَّقْلِ إِنْشَادُ النِّسَاءِ عَلَى السُّطُوحِ بِالْأَلْحَانِ عِنْدَ
قُدُومِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَّاتِ الْوَدَاعِ ، وَجَبَّ الشُّكْرُ
عَلَيْنَا مَا دَعَا لِلَّهِ دَاعٍ. إِظْهَارُ السُّرُورِ لِقُدُومِهِ ﷺ وَهُوَ سُرُورٌ مَحْمُودٌ فَإِظْهَارُهُ
بِالشِّعْرِ وَالنَّغَمَاتِ وَالْقَصَصِ وَالْخُرُكَاتِ أَيْضًا مَحْمُودٌ

“Dalil naqli yang menunjukkan hal ini adalah bernyanyi beberapa perempuan di atas loteng dengan *terbang* dan berbagai lagu saat menyambut kedatangan Rasulullah SAW di Madinah : *tala' al-badr 'alayna, min thaniyyati al-wada'i, wajaba al-shukru 'alayna, ma da'a lillahi da'i*, (telah hadir Rasulullah SAW) yang laksana bulan purnama

²⁸ M.Nuruddin, *al-Iqdud durori*, (Surabaya, PWNU Jawa Timur, 2015)6.

²⁹ <https://kisahmuslim.com/2383-kisah-kebenaran-syair-thalaal-badru-alaina.html>. (Diakses 30 Maret 2022)

kepada kita, dari arah Tsaniyah al-Wada“, kita wajib bersyukur, selama berdoa kepada Allah).³⁰

Syair *Tala‘ al-badr ‘alayna* sendiri berisikan pujian keagungan Nabi Muhammad SAW dan melantunkannya merupakan bukti kecintaan umatnya kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok yang dirindukan oleh umatnya dan dicintai oleh Allah SWT.

Adapun penyambutan yang dilakukan kepada Nabi Muhammad Saw. merupakan bentuk ungkapan kegembiraan masyarakat Madinah karena kedatangan Nabi Muhammad Saw yang telah dinantikan. bentuk penyambutan dilakukan dengan membawakan syair disertai iringan gendang merupakan suatu bentuk kegembiraan yang terpuji. Oleh karena itu Al-Ghazali mengemukakan pendapatnya bahwa diperbolehkannya melakukan kegiatan tersebut selama yang dibaca tidak megarah kepada hal yang tidak diperbolehkan, dan menurut Imam al-Ghazali bahwa sebuah nyanyian itu lebih membangkitkan perasaan (al-wajd) seseorang dibanding dengan membaca al-Qur’an dengan dilihat dari sisi lain bahwasannya salah satu pendorong dalam hati seseorang adalah sesuatu yang sepadan dengan apa yang dipikirkannya.³¹

Hadrah pertama kali masuk ke indonesia dibawa oleh ulama’ dari Hadramaut yaitu Habib Syeikh bin Ahmad bin Abdullah Bin Ali Bafaqih yang lebih masyhur dengan sebutan Habib Syeikh Boto Puteh, beliau mengajar ilmu agama dan juga mengajar para santri dan masyarakat sebuah amalan bacaan shalawat yang disebut *Hadroan*.

³⁰ Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya’ Ulum al-Din*, juz II (Beirut: Dar al- Ma’rifah), 277.

³¹ Ibid, 342-347.

Kesenian hadrah merupakan kesenian Islam berupa bacaan shalawat yang diiringi dengan dhufuf (terbang) atau rebana serta gerakan badan dalam kesenian religious hadrah yang dikenal dengan istilah ruddat.³² Dengan adanya latar belakang kemajemukan budaya di Indonesia, maka tiap-tiap daerah memiliki ciri khas dalam mengembangkan hadrah, baik nama, alat, dan cara melantunkannya sangat beragam.

Misalnya Di Jawa Timur, hadrah digunakan untuk mengiringi pencak silat, tanjidor, dan lain-lain. Biasanya pertunjukan ini digelar untuk mengiringi arak-arakan pengantin pria menuju kediaman pengantin wanita, atau pada pertunjukan kebudayaan lainnya.

Kesenian Hadrah sangat Beragam serta telah lebur kedalam berbagai corak budaya dalam masyarakat indonesia. Berikut adalah sejumlah contoh kesenian jam"iyah hadrah diberbagai tempat di Indonesia:

a) Hadrah al-Mahdi

Hadrah Mahdi, yang berkembang di Pamekasan, Madura Jawa Timur. tujuan dari Hadrah al-mahdi di Sumenep ini diantaranya sebagai sarana syiar Islam secara damai sebagaimana yang diajarkan oleh Al- Quran, kesenian ini memdukan antara rebana,musik,dan tarian. untuk mengisi aneka macam acara hajatan.³³

³² Arif, *Risalah Ikatan Seni Hadrah Indonesia "ISHARI" Dalam perkembangannya Dari Tahun ke Tahun* (Surabaya, PWNu JATIM,2013).

³³ Fitriatun Nisak, *Penanaman nilai pendidikan islam dalam kesenian hadrah al-mahdi dusun nyalaran kel. kowel kec. Pamekasan* (Skripsi, PAI IAIN MADURA, 2021)

b) Hadrah Kompangan

Hadrah Kompangan, yang mulai berkembang di Jambi pada tahun 1980-an. awalnya bernama Sambilan, yakni singkatan dari nama pendirinya yang bernama Syafaiddin Achmad Marzuki, Burhanuddin, Jalil, Achmad Jalil, dan Nawawi. Kesenian kompangan bernuansa Islami yang dapat dilihat dari syair dan instrument musikalnya serta syair yang digunakan berupa shalawat yang diambil dari kitab Al- Barzanji. Sedangkan Kompang adalah jenis alat musik *membranophone*, yaitu jenis alat musik yang sumber suaranya berasal dari membran. Membrannya terbuat dari kulit kambing dan melekat kuat pada sebuah bingkai kayu. bentuknya mirip seperti rebana, hanya saja ukurannya yang lebih besar.³⁴

Kesenian Kompangan berperan penting bagi masyarakat Kampung Baru yang dapat dilihat dari kegunaannya dalam melaksanakan berbagai acara adat, salah satunya adalah pesta perkawinan, cukuran anak, khitanan anak, Hingga sekarang masih berkembang.³⁵

c) Hadrah *Thathu'*

Hadrah *Thathu'*, yang berkembang di Sampang, Madura Jawa Timur pada tahun 1939 M. Hadrah Tha'thu dimainkan oleh 23 hingga menggunakan 45 orang yang terdiri dari seorang pemuda-pemuda (penyanyi) atau istilah umumnya adalah *yang mbawahi*, pemukul dhufuf (terbang) sayap kanan, kiri dan atas tengah untuk mulai ruddat “penggerak badan pada kesenian religius hadrah” mengiringi lantunan lagu *nadzomnya*.

³⁴ Rahmi Fajriah, *Fungsi kompangan dalam pesta masyarakat kampung abru kelurahan bajubang lkabupaten batanghari provinsi jambi* (e-Journal Sendratasik Vol.9 No.3, 2020) 14 Maret 2022.

³⁵ Ibid.,

d) Hadrah Kuntulan

Hadrah Kuntulan, yang berkembang di Banyuwangi, Jawa Timur pada tahun 1950 M. Nama kuntulan berasal dari nama sejenis unggas berbulu putih, warna putih dijadikan wana busana yang dipakai oleh pemain hadrah kuntulan serta memakai kopyah hitam. Alat yang digunakan hanya rebana dan yang dibaca syair Barzanji.

Hadrah kuntulan tidak hanya menggunakan rebana namun menggunakan jidor, kempul, kendang, dan gong khas Banyuwangi. Dalam pementasan hadrah kuntulan terdapat sebuah gerakan tarian rodad (penari laki-laki) yang dengan diiringi suara musik rebana.³⁶

e) Hadrah Kercengan

Hadrah Kercengan, yang berkembang di pulau Bawean yang termasuk dalam kawasan Gresik. Alat musik yang digunakan terdiri sejumlah rebana khusus yang memiliki badan lebar yang terbuat dari kayu. Membrane sebagai penghasil suara memiliki ukuran frekuensi tertentu yang berbeda dengan rebana yang dipergunakan pada umumnya.³⁷

Kercengan Bawean juga dilengkapi dengan sejumlah 15-30 pe-ruddat, para pe-ruddat ini duduk bershaf dalam 1,2 atau 3 baris. Gerak gerakannya banyak terinspirasi dari gerakan sholat atau bentuk huruf hijaiyyah. Konon Hadrah Kercengan baik yang menabuh maupun peruddat (penari) hanya

³⁶ Siti lailatul Nur Aziziah, "*Kesenian kuntulan dalam suku using di banyuwangi tahun (1950-1980*)", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2014). 43.

³⁷ KH. Maushul Syafii, Wawancara, Gresik 27 maret 2022.

dilakukan oleh pria saja, namun saat ini telah banyak ditemui pembaca syair berzanji atau peruddat (penari) wanita.³⁸

f) Hadrah Banjarmasin

Seni terbang Al-Banjari adalah sebuah kesenian khas Islam yang berkembang di Banjarmasin, Kalimantan. Hadrah Al-Banjari masih merupakan jenis musik rebana yang mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran Agama Islam. Karena perkembangannya yang menarik, kesenian ini sering kali digelar dalam acara-acara seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, atau acara-acara kebudayaan Islam lainnya.³⁹

Seiring berkembangnya zaman, dari berbagai macam kesenian hadrah yang ada di Indonesia, saat ini sudah ada suatu organisasi yang menaungi kesenian Hadrah dengan nama Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI) dan merupakan salah satu Badan otonom dari Nahdlatul 'Ulama.

B. Sejarah Berdirinya Ikatan Seni Hadrah Indonesia

ISHARI merupakan Sebuah Organisasi sosial keagamaan yang menjalankan sebuah amalan Mahabbah kepada Nabi Muhammad Saw. yang bermuasal dari perkumpulan jama'ah pembacaan sebuah kitab Maulid Syaroful Al Anam karangan As Syekh Ibnu Jauzii atau Al Imam Ibnu Qasim Al-Hariri.

Menurut Habib Lutfi Bin Ali Bin Hasyim Bin Yahya Pekalongan (Mursyid Am Jam'iyah thoriqah Al-Mu'tabarah An Nahdliyah), bahwa yang membawa Hadrah ke tanah Jawa ialah Habib Syekh Bin Ahmad Bin Abdullah Bin Ali Ba

³⁸ Tri Joko Sri haryono, "*Kontruksi identitas bawean*".(Junal BioKultur, Vol.V/No.2). 166-184

³⁹ Husein Anis al-Habshi, *Biografi Habib Aly al-Habshi mu"aliff kita*. Simt al-Durar.(Yogyakarta: Pustaka Zawiyah, 2006),16.

Faqih yang masyhur dengan sebutan Syekh Boto Putih. Beliau lahir pada tahun 1212 H atau 1812 M. dan wafat di usia 77 pada bulan Syawal tahun 1289 H atau Tahun 1888 M. dikebumikan di Boto Putih Surabaya.⁴⁰

Beliau mengajar berbagai ilmu serta menjadi musryid dari berbagai macam aliran Seperti *Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah*, *Thoriqoh As Syadziliyyah*, *Thariqah As Samaniyyah*, selain itu beliau mengajarkan Thariqah Mahabbaturrasul (sebuah amalan bacaan shalawat yang dilakukan bersama-sama oleh para santri dan Masyarakat kegiatan tersebut disebut dengan kegiatan Hadra-an. Dengan lantunan lagu dan syair yang bersumber dari kitab diwan.⁴¹ Selain untuk meramaikan maulid, Seni Hadrah juga sering mengiringi acara-acara lainnya seperti nikahan, khitanan, majlis taklim, haul bahkan pesantren.

Dalam masa perjuangan tersebut beliau berhasil mencetak beberapa tokoh besar dengan berbagai macam aliran *Fiqih*, *Ilmu Tauhid*, *Ilmu Tasawuf* dan *Thoriqoh* serta *Ahlus Sholawat* Hadrah diantaranya:⁴²

- a. Al Habib Segaf As segaf beliau wafat dipegirian Surabaya.
- b. KH. Abdur Rahman, lahir di Pagedangan Sidoarjo, Wafat di Makkah Al-Mukarromah.
- c. Habib Umar bin Thaha bin Yahya (Sindang Laut-Indramayu-Cirebon). Beliau adalah guru KH. Sholeh Darat Semarang dengan KH. Idris Losari dari Habib Umar Bin Thaha bin Yahya.

⁴⁰ Arif, *Risalah Ikatan Seni Hadrah Indonesia "ISHARI" Dalam perkembangannya Dari Tahun ke Tahun* (Surabaya, PWNu JATIM, 2013).35.

⁴¹ Ibid., 37.

⁴² Hamzah Al-jufri, *Kedatangan Orang-orang Arab Hadramaut Dikawasan Ampel Surabaya Utara* (Skripsi, UIN Sunan Ampel fakultas Adab dan humaniora, Surabaya,2019), 43.

- d. KH. Ubaidah, sanat awal Thariqah Naqsabandiyah Habib Lutfi, dari mbah Malik dari mbah Muchammad Ilyas dari mbah Ubaidah.
- e. KH. Abdul Aziz bin Abdus Shamad Al Bimawi, Nusa Tenggara Barat.
- f. KH. Khalil Abdur Rahman dari Kawedanan Gresik, beliau mensyiarkan Hadrah di Gresik.

KH. Khalil Abdur Rahman sering disebut Mbah Kiai Syekh Abdurrohman Al Baweani yang masyhurnya disebut dari Madura Namun Sebenarnya dari Bawean Gresik.

Dari Syekh abdurrahman, ilmu serta amalan Mahabbah Rasul dengan hadrohnya masih lestari sampai saat ini, beliau menurunkan amalan ini kepada putranya yaitu KH. Abdul Hadi kemudian beliau menurunkan kepada putranya yaitu KH. Abdurrokhim Bin Abdul Hadi. kemudian dibantu dan disebarkan oleh putra beliau antara lain:

1. Alm. KH. Muhammad Pasuruan.
2. Alm. KH. Abdurrohman di Malang.
3. Alm. KH. Abdul Majid Lumajang.
4. Alm. KH. Sami' di Gresik.
5. Alm. KH. abdul hadi di Jombang.
6. Alm. KH. Abdul salam di Lumajang.

Dan sekarang dilanjutkan oleh cucu beliau Kh. Abdul Rokhim Antara lain:

1. KH. Mahmud Al Chusori Sami' Mojoagung Jombang.
2. Gus Ghuftron muhammad Sepanjang Sidoarjo.
3. Gus H. Ainul Musthofa Gresik.

4. Gus Ali Faishol Mojokerto.
5. Gus Abdul Ghofur nur Pasuruan.
6. Gus Abdurrokhim Abdul Hadi Mojoagung.
7. Gus Yahya Mojoagung. Gus Suaidi Sami' Gresik.

Hingga kini di Indonesia terdapat organisasi seni hadrah dengan Nama Ikatan Seni Hadrah Indonesia yang disingkat menjadi (ISHARI), termasuk, ISHARI disahkan pada tahun 1959 M. nama perorganisasian ini di usulkan oleh KH. Wahab Hasbullah.

Jama'ah Hadrah ISHARI dirintis serta disebarakan oleh Syeikh KH. Abdurrokhim Bin Abdul Hadi di Pasuruan sekitar tahun 1918. Beliau wafat pada bulan dzulqo'dah 1372 H/1950 M dan dimakamkan dipemakaman belakang Masjid Jami' Al-Anwar Kota Pasuruan.

Dalam majlis ISHARI pembacaan shalawat hadrah berfungsi sebagai jawaban yang saling bersahutan disertai iringan pukulan rebana serta gerakan tarian ruddat dan keplok tangan sebagai ekspresi ungkapan rasa cinta dan bangga terhadap Rasulullah SAW.

Lantunan Syair shalawat diiringi irama rebana dalam ISHARI memiliki ciri khusus yang memiliki makna filosofis syarat dengan dzikir dan penyucian jiwa. Bahkan tatacara pelaksanaan tersebut menjadi sebuah keniscayaan yang tidak bisa diubah kecuali oleh para guru Mursyid (dalam majlis ISHARI dikenal dengan Guru Hadi/ Badal Hadi) melalui mekanisme bimbingan. Mekanisme seperti itu, bertujuan agar Amaliyah, dzikir dan shalawat yang dilantunkan tetap otentik,

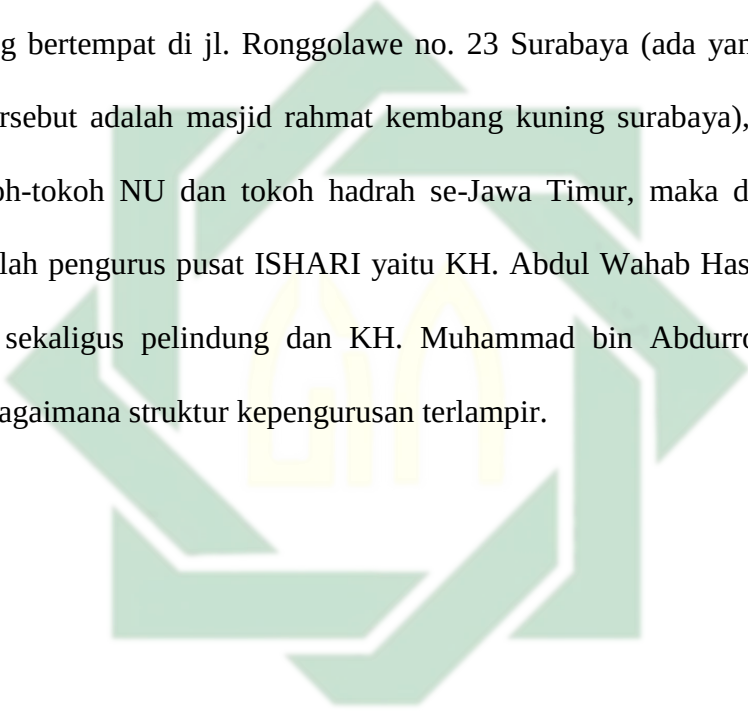
berfilosofis dan memiliki sanad atau sambungan dari pewaris agama islam hingga sampai dengan kepada pembawa agama Islam yakni Nabi Muhammad SAW.

Organisasi ISHARI didirikan dan dibentuk pada tanggal 15 Rajab 1378 H / 23 Januari 1959 M di Pasuruan. Hal tersebut karena bermunculan kelompok kelompok di Indoonesia dengan nama yang berbeda-beda, misalnya *hadrah tathu'*, *hadrah kuntulan*, *hadrah kompgangan*, *hadrah kuntulan*, *hadrah marawis*, *hadrah kercengan*, *hadrah Al Mua'wanah* dan lain-lain. Maka dari itu agar tidak terjadi perpecahan dalam sebuah kegiatan yang isi dan pelaksanaan kegiatannya sama.

Penggunaan kata Republik selain bertujuan seperti yang diatas, juga bertujuan agar perkumpulan kesenian Hadrah tidak disusupi oelh gerakan kaum Komunis (PKI), karena pada saat itu sudah ada tanda-tanda orang PKI ikut dalam kegiatan ini. Dibalik layar pendirian ISHARI Terdapat beberapa Ulama yang mensukseskan kelahiran ISHARI adalah KH. Abdul Wahab Hasbullah, KH. Bisri Syansuri, KH.Idham Chalid, KH. Syaifuddin Zuhri, KH. Ahmad Syaikhu, KH. Muhammad Abdurrokhim Pasuruan.

Para tokoh NU mempunyai harapan agar keberadaan ISHARI mampu menjadi benteng pertahanan atas pengaruh kebudayaan asing yang secara sistematis masuk ke tengah masyarakat melalui media elektronik. Oleh karena itu, golongan Ahlusunnah wal Jama'ah senantiasa melestarikan serta menyebarkan agar eksistensi seni hadrah Ishari agar tidak pernah berhenti sepanjang zaman.

Pada tanggal 6 Agustus 1961 M, KH. Abdul Wahab Hasbullah mengirim suatu surat tertulis kepada KH. Muhammad bin Abdurrokhim, yang isinya mengenai perintah agar KH. Abdurrokhim segera membentuk kepengurusan pusat ISHARI dan mencari suatu tempat untuk dipakai sebagai kantor sekretariat yang berpusat di Surabaya. kemudian pada tanggal 9 September 1961, terselenggaranya rapat yang bertempat di jl. Ronggolawe no. 23 Surabaya (ada yang mengatakan alamat tersebut adalah masjid rahmat kembang kuning surabaya), yang dihadiri oleh tokoh-tokoh NU dan tokoh hadrah se-Jawa Timur, maka dari hasil rapat terbentuklah pengurus pusat ISHARI yaitu KH. Abdul Wahab Hasbullah sebagai pembina sekaligus pelindung dan KH. Muhammad bin Abdurrokhim sebagai ketua sebagaimana struktur kepengurusan terlampir.



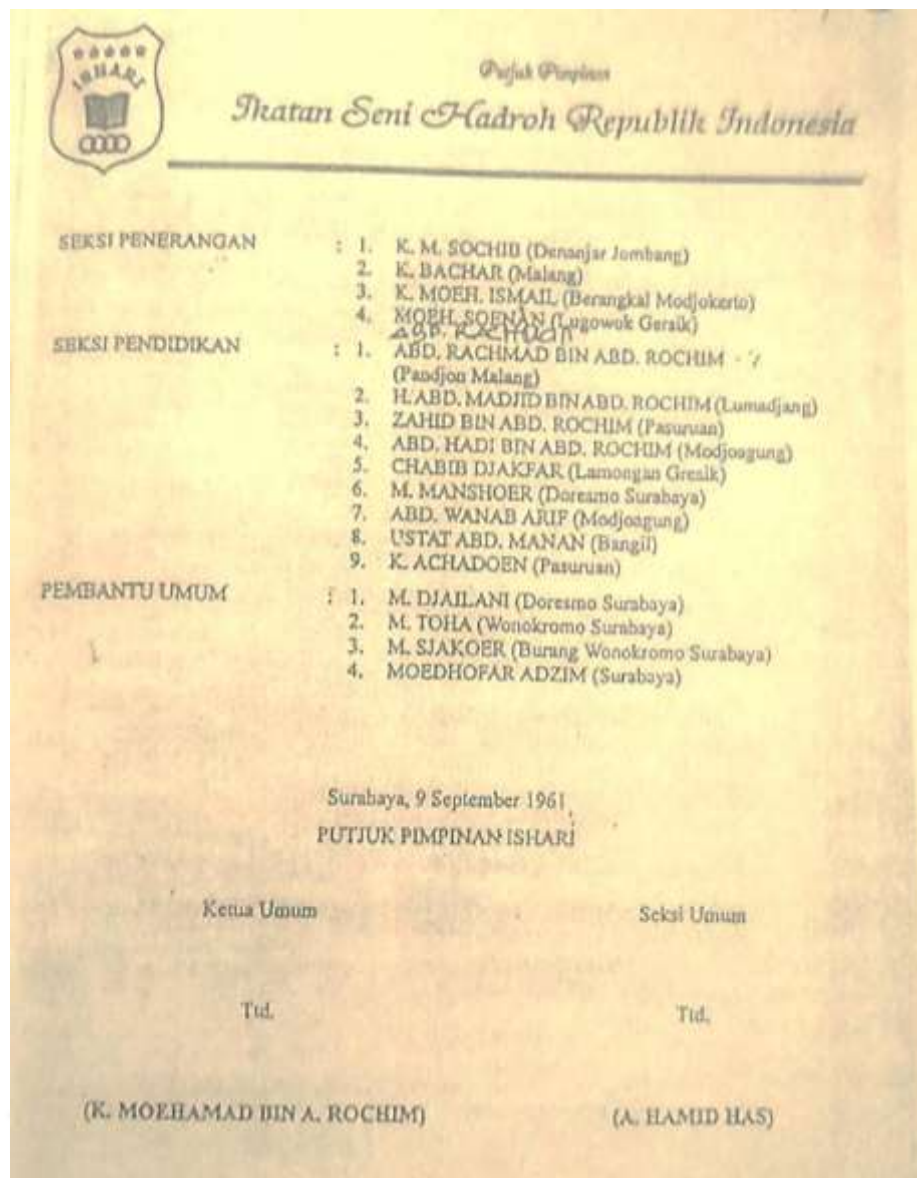
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

 Perjuk Pingitan <i>Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia</i>	
TURUNAN SUSUNAN Petunjuk Pimpinan 'ISHARI' Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia	
KETUA KEHORMATAN	: 1. J.M. KH. A. WAHAB CHASBOELLAH (Tambak Beras - Jombang) 2. J.M. KH. BISRI (Denanyar Jombang) 3. J.M. KH. IDHAM CHALID (Jakarta)
PENASEHAT / PELINDUNG Letkol ←	: 1. J.M. KH. A. WAHIB WAHAB (Jombang) 2. J.M. FATAH JASIN (DIJAKARTA) 3. JTH. KH. MUCH. MACHFOEDZ EFFENDY (Surabaya) 4. JTH. KH. ABDOEL KARIM (Gresik Surabaya) 5. JTH. KH. M. DACHLAN KOHAR (Nganjuk) 6. JTH. KH. M. MOEHADJIR (Doresmo Wonokromo Surabaya) 7. JTH. KH. M. SAHAL (Pasuruan) 8. JTH. KH. ACHMAD DIOEFRI (Pasuruan) 9. JTH. UST. CHOESAINI TIWAI (Surabaya) 10. ALMUKARROM GOES TOHA (Doresmo Surabaya)
KETUA UMUM	: K. MOEHAMAD BIN ABDOERROCHIM (Pasuruan) 1. R.H.M. MOCHPOEDZ (Surabaya) → <i>Effendi</i> 2. MOCH. ZAKKI OEBET (Ketua Tjabung Ansor Pasuruan) 3. AS'AT MOESTOFA (Mojogung)
SEKRETARIS UMUM	: A. HAMID HAS (Surabaya)
PEMBANTU I	: 1. SAHIDAH A. (Surabaya)
PEMBANTU II	: 2. MOCH. JASIN (Surabaya)
BENDAHARA	: 1. H. MANSHOER ALI (Tanggulungin) 2. H. MOEH. SALEH RAIS (Surabaya)
SEKSI KEUANGAN	: 1. H. MOEH AFFANDY (Jombang) 2. H. MOEHID (Sidoarjo) 3. A. RIFAI (Mojokerto)
SEKSI PERLENGKAPAN DAN PERALATAN :	1. ACHMAD DJAMILIN (Mojogung) 2. M. TOLOHAH (Doresmo Surabaya) 3. MUHI. MAWARDI (Gresik) 4. H. MANSHOER WA'ID (Mojogung)

Gambar 2.1

Keterangan: Surat Keputusan Pusat Pimpinan ISHARI NU ⁴³

⁴³ Dokumentasi dari kediaman KH. Bachri Ikhsan Jl. Nginden Jangkungan Surabaya, 30 Maret 2022.



Gambar 2.2

*Keterangan: Surat Keputusan Pusat Pimpinan ISHARI NU*⁴⁴

Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa ISHARI di Indonesia mengalami pasang surut perkembangan aktifitasnya, hal ini disebabkan karena posisi struktur organisasi ISHARI hanya ditempatkan sebagai satu diantara perangkat struktur organisasinya yang terdapat dalam tubuh NU.

⁴⁴ Ibid.,

Maka pada muktamar ke-29 pada tahun 1994 di Cipasung Jawa Barat, yang memasukkan ISHARI ke dalam satu badan otonom di NU, maka tepat pada tanggal 31-01 September 1995 dilaksanakan MUNAS KE-I ISHARI di Pp Sunan Drajat Paciran Lamongan, terdapat perubahan diksi kata Republik dihilangkan sehingga ISHARI Kepanjangan dari Ikatan Seni Hadrah Indonesia.

Kemudian pada muktamar NU ke-30 tahun 1999 di Lirboyo Kediri Jawa Timur, ISHARI dimasukkan pada pembinaan Lembaga seni budaya NU (LSB NU), keputusan tersebut memunculkan berbagai respon tidak setuju dari kalangan tokoh ISHARI Jawa Timur apabila ISHARI dimasukkan dalam satu pembinaan LSB NU dengan alasan karena jika tetap dimasukkan maka kepengurusan PP ISHARI hasil Munas Di Paciran Lamongan tahun 1994 tidak ada kekuatan hukum lagi di NU.

Pada Mukhtamar NU Ke-31 di asrama haji Boyolali Jawa Tengah, posisi ISHARI dipindah menjadi binaan Lembaga Thoriqoh Al Mu'tabaroh An Nahdiyyah (LTMN), sama halnya hasil keputusan Mukhtamar NU ke- 30 dan hasil Mukhtamar NU Ke-31 menemui hasil beberapa kendala sehingga tidak pernah ada aturan yang jelas antara jam'iyah Thoriqoh dengan ISHARI.

Kemudian di Mukhtamar NU ke-32 di Makassar, Posisi ISHARI sudah tidak termaktub lagi di AD/ART NU Bahwa ISHARI adalah satu lembaga dibawa binaan, padahal lebih dari itu posisi Jam'iyah Thoriqoh yang semula lembaga di NU pada muktamar ini diputuskan menjadi Badan Otonom di NU (JTMN NU). Dengan tidak termaktubnya ishari pada tugas dan fungsi Thoriqoh di AD/ART NU sehingga semakin tidak jelas posisi ISHARI.

Hingga pada Mukhtamar NU Ke-33 di Jombang, Jawa Timur, Ikatan Seni Hadrah Indonesia Nahdlatul Ulama yang disingkat ISHARI resmi menjadi badan otonom baru yang mewadahi anggota NU yang bergerak dalam bidang pengembangan kesenian hadrah dan shalawat.⁴⁵

Demikian sejarah ISHARI semenjak didirikan hingga masih eksis sampai sekarang, dan kembali menjadi salah satu Badan Otonom NU dengan struktur yang sangat jelas. Struktur kepengurusan pun berjenjang mulai dari tingkat Pusat, wilayah, Anak Cabang, hingga Ranting. Salah satunya di Pimpinan ISHARI cabang Gresik tepatnya di Pimpinan Anak cabang Bungah khususnya di Pimpinan Ranting ISHARI di Dusun Pereng Kulon.

C. Sejarah Berdirinya ISHARI di Dusun Pereng Kulon Kec. Bungah Kab. Gresik

Semenjak berdirinya Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI) organisasi kesenian hadrah, organisasi ini mengalami perkembangan yang sangat pesat diseluruh wilayah di Indonesia salah satunya ditandai dengan berdirinya ISHARI pimpinan cabang Nadlatul Ulama Gresik pada tahun 1966 dengan ketua pertama yaitu Ali Effendi.⁴⁶ Dari pimpinan anak cabang hingga sampai pimpinan ranting. dengan garis struktural melalui PCNU(Pimpinan Cabang Nahdlatul ‘Ulama) Gresik.

Dari sekian pimpinan anak cabang ISHARI di Gresik, salah satunya di pimpinan anak cabang Kecamatan Bungah gairah berkesenian hadrah ISHARI sangat banyak dikalangan masyarakat nahdliyin, terutama di Dusun Pereng Kulon namun sebelum adanya ISHARI, di Kecamatan Bungah sudah ada sebuah

⁴⁵ <https://nu.or.id/nasional/memulai-kembali-ishari-sebagai-banom-nu-e8hi7> (Diakses pada tanggal 25 Maret 2022)

⁴⁶ Maushul Syafi'i, Wawancara, Gresik, 15 Mei 2022.

perkumpulan-perkumpulan Jam'iyyah hadrah dengan nama yang berbeda yaitu *Irsyadiyah*, *al-Hidayah* kedua Jam'iyyah tersebut mempunyai anggota yang sangat banyak. Kemudian pada tahun 1994 mengalami penurunan kaderisasi disebabkan masyarakat di desa lain sudah beralih ke ISHARI sehingga mengakibatkan vakumnya kegiatan hingga bubarnya hadrah Irsyadiyah maupun al-Hidayah.⁴⁷

Hal tersebut merupakan latar belakang masyarakat di Dusun Pereng Kulon beralih ke ISHARI dengan ditandai berdirinya Pimpinan ISHARI Ranting Pereng Kulon pada tahun 1995 Kecamatan Bungah. Dengan ketua pertama Imam Syafi'i.⁴⁸

ISHARI ranting Pereng Kulon merupakan salah satu ranting yang masih aktif sampai sekarang, oleh karena itu pengurus ranting memfasilitasi anggotanya dengan menyediakan seragam ISHARI ranting yang berupa peci, Sarung, kitab Syaroful Al-anam, serta alat Hadrah. ISHARI, fasilitas tersebut merupakan kepunyaan pribadi anggota dan ada sebagian yang termasuk inventaris ranting.⁴⁹

Segala bentuk fasilitas yang disediakan oleh pengurus ranting bertujuan agar digunakan ketika ada kegiatan seperti undangan rutin satu bulan sekali di PAC Bungah, Walimatul Ursy, Haul sesepuh desa, maulid Nabi, hingga undangan ISHARI PCNU Gresik dalam rangka memperingati hari lahir ISHARI maupun Nahdlatul Ulama'.

⁴⁷ Marotik, *Wawancara*, Pereng Kulon, 20 Februari 2022.

⁴⁸ M. Hasan Maftuh, *Wawancara*, Pereng Kulon, 20 Februari 2022.

⁴⁹ Ibid.,

Setiap kegiatan latihan rutin (*Gladen*) pengurus memutar kaleng infaq atau kotak uang yang diputar mengelilingi anggota, setiap anggota mengisi dengan semampunya (tidak di target). Uang tersebut digunakan untuk keperluan acara Ranting ISHARI, dan juga digunakan untuk transportasi bilamana menghadiri suatu acara diluar ranting.

Dibalik aktifnya ISHARI ranting pereng kulon juga terdapat perkembangan pasang surut organisasi lebih tepatnya di kondisi kaderisasi yang merosot disebabkan karena mayoritas masyarakat sebagai buruh pabrik sehingga benturan waktu kerja bersamaan dengan kegiatan ISHARI, namun untuk menjaga kestabilan kaderisasi maka pengurus ISHARI ranting Pereng Kulon mempunyai inisiatif dengan mengajak anak kecil yang masih duduk di bangku madrasah untuk belajar kesenian ISHARI dengan tujuan mencetak generasi penerus ISHARI. Disisi lain agar anak anak mencintai dan melestarikan tradisi supaya tidak tergerus oleh zaman, serta menjadi benteng kepribadian generasi Nahdlatul Ulama agar terhindar dari pengaruh kebudayaan barat dan pengaruh pemikiran Radikalisme.

Hingga sampai saat ini anggota ISHARI di ranting pereng kulon berjumlah kurang lebih 60 kader yang masih aktif dan kompak baik dalam kegiatan rutin maupun ketika ada suatu undangan.

D. Visi Misi

Visi misi ISHARI dicetuskan oleh KH. Wahab Hasbullah, KH, Bisri Syansuri, dan KH. Idham Chalid pada tahun 1961 saat rapat pembentukan kepengurusan pusat ISHARI yang diselenggarakan di Surabaya. Visi misi

tersebut mempunyai tujuan yang harus dicapai dan dilaksanakan demi kecintaan terhadap Rasulullah SAW. Dan juga terhadap dunia seni serta memenuhi kebutuhan masyarakat Islam khususnya di dusun Pereng Kulon kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

1. Visi

Meningkatkan rasa cinta “*Mahabbah*” kepada Rasulullah SAW.

2. Misi

Diantara misi-misi yang dilakukan oleh Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI) adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga kemurnian dan kelestarian seni hadrah.
- b) Memelihara dan mengembangkan kesenian hadrah sebagai salah satu kesenian yang bernafaskan Islam dalam perbendaharaan kebudayaan Indonesia.
- c) Mengembangkan bakat yang telah ada pada anggotanya dalam bidang hadrah. Membina ketinggian akhlaq serta mempertinggi nilai-nilai kesenian Islam.⁵⁰

⁵⁰ Arif, “*ISHARI*” Dalam *Perkembangannya Dari Tahun ke Tahun* (Surabaya: PWN, JATIM, 2013), 383.

E. Makna Logo ISHARI



Gambar 2.3
Keterangan: Lambang atau Logo ISHARI NU⁵¹

Penjelasan makna logo yang digunakan oleh Organisasi Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI):

1. Perisai Hitam bersudut 5 melambangkan menjadi Rukun Islam yg berjumlah 5, maka sudut perisai dibuat menjadi 5 sudut.
2. Lima buah bintang berwarna kuning di pada prisai melambangkan Nabi Muhammad SAW serta Khulafaur Rasyidin.
3. Tulisan ISHARI melambangkan berasal nama Ikatan Seni Hadrah Indonesia sendiri yg disingkat menjadi ISHARI.
4. Buku hadrah berwarna putih yang terdapat di pada prisai melambangkan tentang tuntunan bacaan sholawat dalam Hadrah ISHARI.
5. Empat mata rantai yang terdapat pada perisai berwarna kuning melambangkan wacana empat Madzhab yang terdapat di Indonesia.
6. Rona dasar hijau yg sebagai warna dasar bagi logo ISHARI melambangkan ihwal Perdamaian.⁵²

⁵¹ https://pcnumuba.or.id/?page_id=509 Di akses: 20 April 2022)

F. Susunan Pengurus ISHARI Dusun Pereng Kulon

SUSUNAN PIMPINAN ISHARI RANTING PERENGKULON KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK

Periode 2019-2022

PENASEHAT : SYURIYAH NU KECAMATAN

BUNGAH GRESIK

Abdul Shomad

Muhammad Roihan

Muhammad Syadzili

MAJLIS HADI : Ilman Affandi

Marotik

Azhar

DEWAN HARIAN

KETUA I : M. Hasan Maftuh

KETUA II : M. Syaifuddin

SEKRETARIS I : Marli

SEKRETARIS II : Qodri

BENDAHARA : Munawar

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN

1. PENGKADERAN:

1) Iqbal Hasbi

2) Arif Rahman Hakim

3) Irsyadul Ibad

2. HUMAS :

1) Yudi Wahyudi

2) Muhammad Nasikh

3) M.Thoyyifun

⁵² Ibid., 40.

BAB III

PERKEMBANGAN ISHARI DUSUN PERENG KULON 1995-2021 KEC. BUNGAH KAB. GRESIK

A. Masa Kepemimpinan Ustadz Imam Syafi'i Tahun 1995-2003

Pada periode ini, merupakan periode awal berdirinya ISHARI di pereng kulon pada tahun 1995 (catatan: terkait tanggal serta bulan berdirinya ISHARI pereng kulon kurang di ketahui secara signifikan penuturan dari M. Hasan Maftuh selaku ketua ranting Ishari pereng kulon). Pimpinan ishari di periode ini di pimpin oleh bapak Imam Syafi'i.⁵³

Berdirinya ISHARI di Pereng Kulon di latar belakang oleh vakumnya jam'iyyah hadrah (tanpa seni tari ruddat) dengan nama *irsyadiyah*, jamiyyah hadrah *irsyadiyah* sudah ada di kec. Bungah sebelum kemerdekaan. namun setelah berdirinya ISHARI dan sudah menyebar ke seluruh wilayah termasuk Kab. Gresik kec. Bungah, sehingga masyarakat sekitar pecinta kesenian hadrah *irsyadiyah* banyak yang berpindah ke ISHARI. Oleh karena itu masyarakat dusun pereng kulon juga berpindah ke ISHARI.

Di periode ini bapak Imam Syafi'i merintis ISHARI dibantu oleh ustadz Ilman Affandi serta daripomponan ISHARI anak Cabang Bungah, dengan memperkenalkan kepada khalayak umum melalui kegiatan yang bernuansa Islami yaitu peringatan *Maulid Nabi*, *Haul sesepuh* serta membuat majlis rutin yang diadakan di masjid dua bulan sekali, dengan tujuan agar masyarakat mengetahui ISHARI, namun secara tidak langsung beliau juga menanamkan

⁵³ M. Hasan Maftuh, Wawancara, Gresik, 15 Maret 2022.

tatacara pembacaan shalawat dengan disertai rasa yang ikhlas dan sungguh sungguh dengan niat meningkatkan cinta kepada Nabi Muhammad Saw.

Sedikit demi sedikit beliau juga mengenalkan apa yang ada di dalam ISHARI, baik dari segi bacaan-bacaan yang di lantunkan menggunakan kitab *Maulid Syaroful al Anam* dan kitab *Diwan Hadrah*, irama lantunan shalawat, alat-alat yang digunakan untuk mengiringi lantunan sholawat, serta gerakan-gerakan yang ada di dalam ISHARI sendiri.⁵⁴

Sedangkan Kegiatan pada periode ini meliputi :

- a. Maulid Nabi
- b. Latihan dua minggu sekali (*gladen*)
- c. Haul Sesepeuh
- d. Walimatul Ursy

Dari ide-ide sederhana oleh imam syafi'i menjadikan ISHARI Pereng Kulon dikenal oleh masyarakat Kec. Bungah, dan semenjak itu juga diiringi semakin bertambahnya anggota ISHARI Pereng Kulon.

Periode ustadz Imam Syafi'i berlangsung lama dikarenakan belum ada sistem pergantian pemimpin kecuali jika pemimpin sebelumnya meninggal dunia Pada tahun 2003 bapak Imam Syafi'i wafat, dan berakhirilah masa jabatan memimpin ISHARI di periode ini.

B. Masa Kepemimpinan Ustadz Ilman Affandi Tahun 2003-2009

Setelah wafatnya Ustadz Imam Syafi'i, ISHARI ranting pereng kulon dipimpin oleh Ustadz Ilman Affandi, kaerena dianggap mampu loleh beberapa

⁵⁴ Ibid., Wawancara, Gresik, 15 Maret 2022.

tokoh ISHARI di Bungah, selain itu latar belakang beliau dapat dilihat melalui dedikasinya terhadap organisasi ISHARI. Beliau hanya melanjutkan perjuangan Ustadz Imam syafi'i, tidak banyak perubahan yang dilakukan selain hanya menjalankan aktifitas-aktifitas rutin yang biasa dilakukan anggota ISHARI setiap tahunnya.

Ustadz Ilman Affandi menjabat selama 3 tahun dan berakhir pada tahun 2006, namun pada tahun 2006 tepatnya dalam acara musyawarah ranting pereng kulon, beliau terpilih kembali menjabat sebagai ketua ranting Ishari. Lagi-lagi terkait latar belakang dedikasinya kepada organisasi serta pemahaman dalam kesenian hadrah ISHARI sehingga anggota mempercayakan agar.

Masa jabatan beliau meninggalkan suatu kesan yang cukup dikenang. Yakni mempertahankan tradisi hadrah dan selalu berusaha menjaga kekompakan anggota. Masa berakhir pada tahun 2009.

C. Masa Kepemimpinan Ustadz Marotik Tahun 2009-2015

Setelah berakhirnya kepemimpinan Ustadz Ilman Affandi, kemudian dilakukan musyawarah ISHARI ranting pereng Kulon dengan maksud memilih ketua ISHARI selanjutnya, sehingga terpilihnya Ustadz Marotik beliau menjabat selama dua periode (1 periode 3 tahun) beliau terpilih dengan latar belakang pada periode sebelumnya di kepengurusan sebelumnya (Ustadz Ilman Affandi) menjabat sebagai wakil ketua, serta pemahaman tentang ISHARI.

Pada periode ini mengalami perkembangan dari pada periode sebelumnya, dimulai sistem organisasi yang semakin membaik, dari yang

awalnya melalui hanya sekedar mengikuti arus sampai berkembangnya pemikiran-pemikiran yang kritis dari pengurus dalam periode ini.⁵⁵

Di periode ini juga banyak perkembangan dari beberapa konsep mengembangkan minat bakat-bakat dari anak atau remaja sekitar, dari pemikiran yang seperti ini pengurus pun mulai mengembangkan pemasukan dana di sekitar ranting.⁵⁶

Sedangkan Kegiatan pada periode ini meliputi:

- a. Maulid Nabi
- b. Latihan dua minggu sekali (*gladen*)
- c. Haul Seseput
- d. Walimatul Ursy

Dengan adanya banyak perkembangan yang mencolok seperti ini banyak menarik banyak anggota baru yang merupakan masyarakat awam sehingga menjadikan bertambahnya beberapa ranting disekitar wilayah Pereng Kulon.

Sehingga pada tahun 2015 menandai berakhirnya kepemimpinan Ustadz marotik sebagai ketua ranting ISHARI ranting Pereng Kulon. Yang selanjutnya dilanjutkan oleh Ustadz M. Hasan Maftuh.

D. Masa Kepemimpinan Ustadz M. Hasan Maftuh Tahun 2015-2021

Setelah berakhirnya kepemimpinan Ustadz Marotik, dilanjutkan pemilihan ketua selanjutnya melalui musyawarah ranting sehingga terpilihnya Ustadz M. Hasan Maftuh sebagai ketua Ranting ISHARI ranting Pereng Kulon. Pada periode ini selama 5 tahun kepemimpinan dengan merujuk surat keputusan muktamar NU 33 yang diselenggarakan di Jombang.

⁵⁵ Ustadz Marotik, *Wawancara*, Gresik. 20 Februari 2022.

⁵⁶ Ibid., 20 februari 2022.

Pada periode ini selain melanjutkan program kerja periode sebelumnya, juga mengalami kemajuan dari sistem ke-organisasian, fasilitas (rebana, seragam), sedangkan terkait pendanaan pengurus harian melakukan inisiatif dengan memutar sebuah kotak yang di putar saat pelaksanaan majlis rutin, maupun di kegiatan rapat.⁵⁷

Di periode ini, ISHARI pereng kulon mengalami perkembangan yang sangat pesat, yaitu semakin dikenalnya masyarakat sehingga sangat sering mengisi acara walimah ursy, walimatul khitan, tahlil dll. Selain itu israi ranting pereng kulon termasuk salah satu ranting yang sangat kompak di Kec. Bungah, tidak sedikit ranting lainnya termotivasi dari ranting pereng kulon.⁵⁸

Sedangkan terkait kegiatan ishari ranting pereng kulon pada periode ini lebih di klasifikasikan baik mingguan, bulanan hingga tahunan berikut:

a. Kegiatan Mingguan

Sama halnya organisasi kesenian lainnya, Pimpinan ISHARI ranting Pereng Kulon juga mempunyai program kerja dari mingguan, kegiatan mingguan yaitu Rutinitas latihan atau dalam istilah ishari disebut dengan *Gladen Rutin*. Sedangkan Fungsi Latihan untuk melakukan suatu hal yang di ulang-ulang secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kualitas berkesenian ISHARI lebih baik.⁵⁹

Gladen Rutin ISHARI ranting Pereng Kulon dilaksanakan dua minggu sekali bertempat di masjid atau musholla serta dirumah anggota.

Namun sebelum itu tempat gladen mingguan ranting Pereng Kulon masih

⁵⁷ M. Hasan Maftuh, *Wawancara*, Pereng Kulon. 15 Maret 2022.

⁵⁸ Ibid.,

⁵⁹ M. Robbach Majid, *Wawancara*, Gresik. 10 Maret 2022.

bergabung di ranting raci wetan. anggota ISHARI menyebutnya (Gladen) yaitu nama lain dari latihan rutin. Rutin dilaksanakan setiap dua minggu sekali yang dilakukan oleh setiap Ranting yang ada di Pimpinan Anak Cabang Bungah, kegiatan ini dilakukan untuk melatih setiap anggota baru maupun anggota yang lama, manfaat dari gladen ini guna menyambung tali silaturahmi serta memberi wawasan pada setiap anggota yang kurang memahami, dan dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan ISHARI sendiri kepada masyarakat luas.⁶⁰

Apalagi masyarakat kota Gresik terkenal dengan masyarakat industri maksudnya ialah mayoritas masyarakat Gresik kebanyakan menjadi buruh di pabrik. maka untuk mengisi waktu luang mereka membutuhkan hiburan suatu kegiatan, agar menjadikan seimbang ataupun keselarasan dalam hidup. Maka dari itu dengan adanya ISHARI desa pereng kulon mempunyai peran yang sangat penting karena sebagai hiburan kesenian islam.

Dengan adanya Gladen, secara tidak langsung menunjukkan bahwa ISHARI ranting masih aktif dan kompak di masyarakat Pereng Kulon. Sehingga apabila masyarakat membutuhkan ISHARI untuk acara walimatul Ursy, tahlil, haul, bisa langsung menghubungi pengurusranting.

b. Kegiatan Bulanan

Sedangkan kegiatan bulanan ISHARI ranting Pereng kKulon di

⁶⁰ M. Hasan Maftuh, *Wawancara*, Pereng Kulon.15 Maret 2022.

antaranya sebagai berikut:⁶¹

1) Gladen Rutin Ancab

Setiap satu bulan sekali pimpinan anak cabang atau kecamatan Bungah mengundang seluruh pimpinan ranting agar mengikuti Gladenrutin bulanan yang bertempat di MWC NU Bungah, namun dari pimpinan ranting yang mengikuti gladen diambil kisaran sepuluh orang saja karena keterbatasan tempat yang digunakan gladen tersebut.

Gladen yang diadakan oleh pimpinan anak cabang Bungah di maksudkan agar beberapa materi ISHARI tersalur merata dari cabang hingga ranting. dari segi pukulan yang digunakan, syair yang dibaca, hingga gerakan ruddat selaras sesuai intruksi pimpinan Pusat, dan juga tidak hanya sekali namun di ulangi beberapa kali dikarenakan pada setiap gladen tidak menentu dari berbagai individu.

Gladen yang diadakan ancab juga memakai pendanaan dana sukarela (kaleng) yang diputar mengelilingi anggota pada saat gladen berlangsung. Pada saat sesi gladen berlangsung setiap pimpinan ranting bergantian sebagai majlis hadi, untuk pemukul terbang sebelah kanan maupun sebelah kiri tidak satu ranting melainkan kolaborasi dari dua ranting, sedangkan untuk bagian tari ruddath dari sisa anggota ranting diluar sebagai majlis hadi maupun pemukul terbang serta kolaborasi dari tiga ranting misalnya: ranting kisik, pereng

⁶¹ Ibid.,

kulon, ranting abar- abir.

c. Kegiatan Tahunan

Sedangkan kegiatan Tahunan Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI) ranting Pereng Kulon sebagai berikut:

1) *Haul*

Secara bahasa kata haul berasal dari bahasa Arab, yang artinya setahun, peringatan haul berarti peringatan genap satu tahun.⁶² haul akan lebih terasa dahsyat jika yang meninggal itu adalah seorang tokoh yang memiliki kahrismatik dalam masyarakat, ulama besar, atau pendiri pesantren.

Sedangkan kata haul (peringatan satu tahun setelah kematian) diambil sebuah ungkapan yang berasal dari hadits Nabi SAW.

“Rasulullah berziarah ke makam Syuhada (orang-orang yang mati syahid) dalam perang Uhud dan makam keluarga baqi”; dia mengucapkan salam dan mendakan mereka atas amal-amal yang telah mereka kerjakan (HR. Muslim, Ahmad, dan Ibnu Majah).⁶³

Haul merupakan suatu tradisi yang berkembang kuat dan dilestarikan oleh kalangan Nahdliyin. Berbentuk peringatan kematian seseorang yang dilaksanakan setiap tahun, biasanya dilakukan pada tanggal dan pasaran kematiannya. Acara haul seing kali diisi dengan tahlil, pengajian serta pembacaan do'a secara bersama-sama, biasanya

⁶² Munawwir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 270

⁶³ Ibid., 272.

ditambah lagi dengan seminar Hadrah se-Kabupaten.⁶⁴



Gambar 3.1

Keterangan: Jamaah ISHARI Pada Acara Haul Seseput⁶⁵

Setiap Tahun desa Pereng Kulon selalu mengisi acara haul dan memperingati sesepuh desa pereng Kulon yaitu: Mbah Hasan dipura, Mbah Idris, Mbah Buyut Mandel, Mbah Legi, Mbah Asyaribah, Nyai Sendang Kamulyan.

Dalam rangka memperingati haul sesepuh desa, masyarakat pereng kulon membuat acara haul dilaksanakan pada malam hari dan haul tersebut berlangsung hari, hari yang pertama diisi oleh pembacaan istighosah, yasin dan tahlil, serta pengajian umum. Hari kedua diisi dengan Lailatul Hadrah ISHARI yang menghandle acara ialah pengurus Ranting ISHARI pereng kulon, pada malam lailatul hadrah. Turut mengundang seluruh pimpinan ranting yang ada di PAC Bungah untuk memeriahkan acara dan menjalin silaturahmi antar ranting.

⁶⁴ Mohammad Subhan, *Antologi NU Cetakan I* (Surabaya: Khalista, 2006), 120.

⁶⁵ <https://www.youtube.com/watch?v=nLYmQGgowws> Di akses: 24 mei 2022 (jam 08.35)

Dalam acara tersebut juga mengundang beberapa ulama' serta Tokoh-tokoh NU salah satunya Habib Husain dari Lamongan, acara lailatul hadrah dimulai setelah isya' pembacaan rawi dari kitab diwan dibaca oleh ranting pereng kulon, kemudian pembacaan shalawat dengan sekema yang sebagai majlis hadi salah satu hadi dari ranting, pemukul hadrah kolaborasi dari dua ranting. Pelaksana Ruddath kolaborasi dari tiga ranting, skema tersebut dilakukan sampai selesai kemudian di tutup oleh Do'a dan makan bersama.

2) *Maulid Nabi*

Maulid Nabi adalah sebuah acara keagamaan yang diselenggarakan oleh kaum muslimin untuk memperingati hari kelahiran Rasulullah Saw. kegembiraan menyambut kelahiran baginda Nabi merupakan wujud ekspresi rasa terima kasih dan syukur kepada Allah Swt. sekaligus bukti ungkapan cinta kepada Nabi Muhammad Saw, biasa disebut dengan *Mahabbaturrasul*.⁶⁶

ISHARI hadir dalam penyambutan hari-hari besar umat islam salah satunya yaitu Maulid Nabi atau biasanya dikenal dengan Maulidur Rasul yang dilaksanakan pada malam 12 Rabiul Awal. Kebiasaan dalam masyarakat dusun pereng kulon ataupun daerah Bungah menyambut hari kelahiran Nabi Muhammad ini dengan membacasholawat Al-Barzanji.

⁶⁶ Al-Hamid al-Husaini, *Sekitar Maulid Nabi Muhammad SAW dan Dasar Hukum Syari'atnya*, (Semarang: Toha Putra, 1987), 82

ISHARI ranting Pereng Kulon hadir dengan berpakaian seragam dengan membaca syair maulid Al-Barzanji serta diringi terbang sekaligus para peruddat yang melakukan gerakan atau tarian khusus.

Tujuan ISHARI hanya semata-mata karena kecintaan terhadap Nabi Muhammad Saw. disisi lain ISHARI secara tidak langsung memberikan dan meningkatkan pengetahuan tentang cara mahabbah. Berbagai daerah juga meramaikan hari besar kelahiran Nabi Muhammad SAW.

3) *Walimatul Ursy*

Pernikahan merupakan suatu peristiwa bahagia yang akan dirasakan oleh kedua insan yang memiliki rasa saling menyayangi dan merupakan peristiwa yang tidak akan terlupa dalam seumur hidupnya, pada rangkaian akad nikah tentunya ada suatu hal yang tidak ketinggalan yakni pesta pernikahan atau disebut juga dengan walimatul ursy.⁶⁷

Walimah atau resepsi berasal dari kalimat *Al-walam* yang berarti sebuah pertemuan yang diselenggarakan dengan jamuan makan dalam rangka untuk merayakan kegembiraan yang terjadi. namun secara umum *walimah* populer digunakan untuk merayakan pengantin. akan tetapi bisa digunakan untuk acara-acara yang lain, seperti: *walimah khitan*, *walimah tasmiyah*, *walimatul hamli* dan lain

⁶⁷ Muhammad Fuad, *Fiqih Wanita Lengkap* (Jombang: Lintas Media, 2007), Cet. I, hal. 418.

sebagainya.⁶⁸

Sebuah pesta pernikahan tidak terlepas dari budaya setempat, baik budaya ditempat pengantin pria maupun wanita. suatu pesta pernikahan juga diramaikan dengan beraneka ragam musik salah satunya Hadrah supaya memeriahkan pesta dan sebagai penghibur tamu undangan di sela-sela acara.



Gambar 3.2

Keterangan: Jamaah ISHARI dalam acara walimatu Ursy⁶⁹

Oleh karena itu, ISHARI ranting Pereng Kulon sering memeriahkan acara pesta pernikahan, dari mulai mengiringi pengantin hingga naik ke kursi pelaminan, serta yang melantunkan Shalawat mahallul qiyam.

Hingga sekarang ISHARI pereng Kulon masih aktif memeriahkan pesta pernikahan meskipun disituasi pandemi dengan mentaati prosedur kesehatan.

⁶⁸ Abdul Rosyad Shiddiq, *Kado Pernikahan* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2005), Cet. I, hal 91.

⁶⁹ <https://www.youtube.com/watch?v=xqUWvMDBvkl> Di akses pada tanggal 24 Mei 2022.

4) Harlah Nahdlatul ‘Ulama

Nahdlatul ‘Ulama merupakan organisasi islam yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy‘ari pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya, nahdliyin adalah sebutan warga NU dan sudah menyebar diseluruh penjuru Nusantara. ISHARI merupakan salah satu Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang disahkan pada muktamar ke-33 di Jombang.

Apapun Organisasi pasti ada peringatan hari lahir yang diperingati dengan suatu kegiatan dalam maksud memperingati hari lahir organisasi tersebut. Dalam rangka memperingati Ulama yang biasanya dimeriahkan oleh ISHARI dengan acara Lailatul Hadrah.



Gambar 3.3

Keterangan : Jamaah ISHARI memperingati lahir NU⁷⁰

Pada Saat Harlah NU tahun 2016, pimpinan Cabang ISHARI NU Gresik turut menyemarakkan Harlah NU dengan membuat acara Lailatul Hadrah yang bertempat di Gelora joko samudro. acara tersebut dihadiri oleh seluruh kader ISHARI se-

⁷⁰ <https://www.youtube.com/watch?v=EZbLHPHADB0> Di akses: 24 mei 2022.

Gresik, Lamongan, Surabaya, Sidoarjo dan Pasuruan.

Pimpinan ranting pereng kulon juga ikut serta dalam acara tersebut, begitupun pimpinan ranting lainnya se-Gresik. acara tersebut mendapat rekor muri atas pertunjukan seni ruddath ISHARI dengan jumlah peserta 18.600 terbanyak se-indonesia. Rekor di kabupaten gresik ini menumbuhkan rekor sebelumnya yang di catat pada bulan agustus 2013 dengan jumlah peserta yang berjumlah 10.084.66.⁷¹

Dari adanya rekor muri tersebut menandakan bahwa ISHARI NU masih selalu kompak merawat tradisi di era perkembangan zaman yang semakin modern, terlebih lagi di wilayah gresik merupakan salah satu kota Industri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷¹ <https://infopublik.id/read/161646/dua-rekor-muri-pecah-sekaligus-di-gresik-.html> (Diakses Pada tanggal 01 April 2022)

BAB IV

MAKNA KEGIATAN DALAM ISHARI

ISHARI merupakan sebuah organisasi Hadrah dalam naungan Nahdlatul Ulama', yang di dalamnya terdapat Amaliyah, Amaliyah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang melalui ajaran agama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁷² Dimaksud dengan amaliyah di dalam kegiatan ISHARI adalah kegiatan yang dilakukan selama kegiatan hadrah itu dilaksanakan, kegiatan-kegiatan itu dilakukan silih berganti sehingga menjadi kegiatan yang utuh. Diantara kegiatan ISHARI sebagai berikut:

A. Memimpin Majelis

Dalam majelis ISHARI terdapat seseorang yang memimpin majelis ISHARI yang disebut *Majlis Hadi atau Badal Hadi*. *Majelis Hadi* merupakan orang yang memiliki sanad genetik kepada Habib Syekh Botoputih. Sementara *Badal Hadi* yaitu orang yang memiliki sanad keilmuan langsung kepada Habib Syekh Botoputih atau lewat keturunannya dan ditunjuk sebagai Badal Hadi. Transmisi keilmuan hadrah dari hadi ke jamaah ISHARI juga harus digurukan melalui suatu mekanisme talqin. Mekanisme talqin ialah pengajaran amalan Hadrah yang dilakukan oleh Hadi atau Badal Hadi kepada jamaah dengan metode ***muwajjahah*** (berhadap-hadapan).⁷³

Hal ini dilakukan supaya amaliyah, dzikir, dan shalawat yang dilantunkan tetap otentik, berfilosofis dan memiliki sanad atau sambungan dari pewaris Agama Islam (Ulama) sampai dengan kepada pembawa agama

⁷² Abdul Mujib Syafi'ah *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta: Pustaka Firdaus. 1994), 18.

⁷³ KH. Maushul Syafi'i, *Wawancara*, Gresik, 15 Mei 2022.

Islam yaitu baginda Nabi Muhammad SAW.

Penyebutan terkait yang memimpin Majelis ISHARI baik Majelis Hadi atau Badal Hadi dimaksud sebuah majlis berkumpulnya kiai ISHARI. Seorang Hadi mempunyai tugas pembacaan shalawat dari kitab maulid *Syaraful Anam* dan kitab *Diwan Hadrah*. serta memberikan bimbingan, petunjuk, pembinaan kepada jamaah dan mengenai irama syairnya, tari ruddath, serta mengenai tatacarayang lainnya.⁷⁴

Seorang Hadi pada saat memimpin atau dalam istilah hadrah disebut dengan *mbawa*'. dengan posisi duduk tawarruk sambil membawa rebana di depan para jamaah penari *Ruddath*.



Gambar 4.1

Keterangan: Hadi dalam memimpin majlis ISHARI

Hadi merupakan pusat dari kegiatan hadrah disisi lain karena sebagai vokal utama, juga berfungsi sebagai penentu intonasi tempo dengan jenis pukulan *kontengan* (kontengan) serta pemberi tanda dimulainya bacaan serta yang menentukan perubahan bentuk irama musik.

Dalam Hadrah terdapat empat belas *Mukhut* yaitu: *Ibtida*", *bi Syahri*,

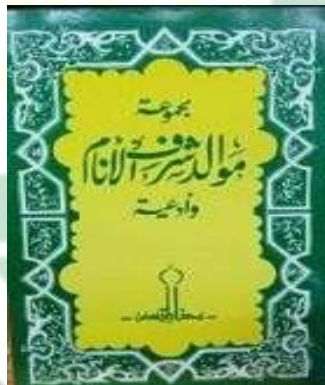
⁷⁴ Syamsul Hadi, dkk, *Materi Muswil ISHARI NU Jawa Timur: Merajut Ukhuwwah dalam Kemandirian Jam"iyyah*, (Malang: Panitia Muswil ISHARI Jawa Timur, 2018), 25.

Tanaqqal Ta, Wulidal Habib, Sholla"Alaika, Badat Lana, MahallulQiyam, Faturqul wahil, Fazat Halimah, Man Mistluhu, Ya maulidan, Shallallahu, Ta Alaubina, Habibun.

B. Pembacaan Kitab Syaraful Anam dan Diwan Hadrah

Dalam majlis ISHARI juga terdapat pembacaan kitab dan disenandungkan sebagai berikut:

1. *Kitab Maulid Syaroful Anam* salah satu kitab karangan Syeikh Ibnu Jauzi Abi Al Qosim, baik yang atsar maupun natsar, atsar berfungsi sebagai sumber utama bacaan, yang bagian syair di lantunkan oleh majlis Hadi. Sedangkan yang Natsar dibaca disela-sela syair oleh rawi.



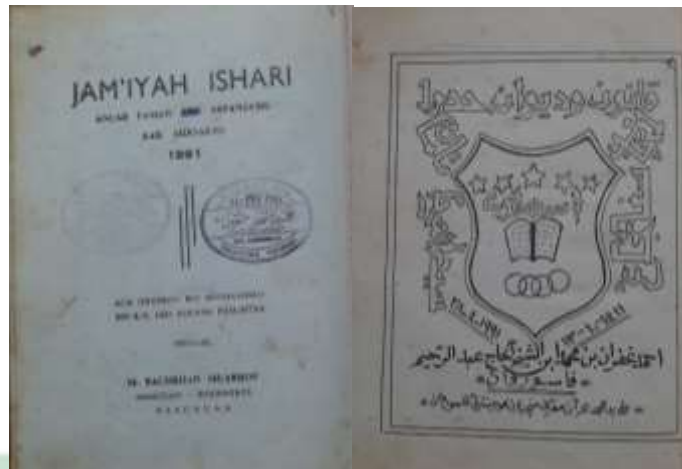
Gambar 4.2

Keterangan: Kitab maulid Syaroful Anam ⁷⁵

2. *Kitab Diwan Hadrah* yaitu kitab yang berisi syair shalawat, berfungsi sebagai sahutan oleh para jamaah (*Ruddat*) atas setiap bait syair yang dikumandangkan oleh hadi. Sahutan atau jawaban yang disenandungkan sambil melakukan gerakan Ruddat.⁷⁶

⁷⁵ Dokumentasi handphone, kalirejo Dukun Gresik (13 Mei 2022).

⁷⁶ M. Nuruddin, *Al Iqdu Durori*. (Surabaya, Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur, 2015), 5.



Gambar 4.3
Keterangan: Kitab Diwan Hadrah⁷⁷

C. Melantunkan Bacaan Syair

Melantunkan syair dengan irama khas ISHARI bersifat khusus dan tidak lazim ditemukan dalam kaidah ilmu syair (*Ilmu Arudl*), sehingga irama tersebut menjadi ciri khas bagi irama hadrah ISHARI, yang bisa dikuasai melalui dzurriyah Bani Abdurrokhim Pasuruan, berikut jenis-jenis irama bacaan syair dalam pembacaan sholawat hadrah ISHARI:⁷⁸

1. Irama *Juz*

Nama *Juz* diambil dari kata *Juz'un* yang artinya bagian, maksudnya adalah ada dua ketukan yang bergandengan. Sedangkan maksud irama ini ialah bahwa setiap dua kali dua ketukan sebagai tanda untuk mengingat dua kalimah syahadah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari orang mukmin. Jadi Irama ini mengikuti irama dua kali dua ketukan tangan dengan tempo agak lambat dan dilakukan secara

⁷⁷ Dokumentasi Pribadi Tempat: kediaman KH. Maushul Syafi'i Ketua PC ISHARI Gresik 15 Mei 2022 .

⁷⁸ Maushul Syafi'i, Wawancara, Gresik, 15 Mei 2022.

terus menerus sampai tuntas.

Rumus Irama *Juz* : Tak Dik, Tak Tak.

2. Irama *Yahum*

Penyebutan irama yahum diambil dari kata *Ya huwa* yang berarti Dialah Tuhanku. Irama yahum lebih cepat dari irama *Juz*, di mana syair mengikuti irama tiga kali ketukan tangan sampaituntas.

Rumus Irama *Yahum*: (Tak Dik Tak)

3. Irama *Tareem*

Penyebutan irama *Tareem* diambil dari nama kota Tarim dinegara Yaman (negara asal Hadrah). Pembawaan syair sama halnya irama *Yahum* namun dengan tempo sangat cepat sampai tuntas.

Irama *tareem* memunyai banyak ragamnya yaitu:

- a. *Tareem Inat* (Tak Tak Dik)
- b. *Tareem Rojaz* (Dik Tak Tak Tak)
- c. *Tareem Biasa* (Tak Dik Tak)

Dari berbagai irama yang ada dalam ishari baik meliputi irama *Juz*, *Yahum*, maupun *Tareem* agar dikuasai oleh majlis hadi supaya lebih *Khusyu*” dalam pembawaan serta penghayatan lantunan syair shalawat karena semakin tenang dan penghayatan lantunan oleh majlis hadi dapat menuntun pemukul rebana maupun ruddath sehingga semakin bertambahnya kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw.

D. Memukul Rebana

Dalam majlis ISHARI juga menggunakan sebuah alat musik yaitu *Rebana*, rebana yang digunakan dengan ukuran berdiameter 30 cm yang dilengkapi dengan 2 pasang kencreng dan minimal dilakukan oleh 3 orang samping kanan dan samping kiri guru hadi.

Terdapat beberapa macam irama pukulan atau dalam istilah lain disebut notasi musik. notasi pukulan rebana disini mengikuti dari notasi irama yang di lantunkan oleh seorang Guru Hadi.⁷⁹ Selain itu pukulan dalam Hadrach ISHARI bukan hanya sekedar pukulan-pukulan biasa yang dihasilkan dari serangkaian seni, namun irama-irama pukulan tersebut merupakan salah satu bagian dari tarekat.

Pukulan-pukulan dalam ISHARI mengandung makna filosofis yang sangat mendalam, sehingga ketika seseorang ingin mempelajarinya harus melalui tarbiyah yang cukup signifikan atau belajar kepada guru hadi.

ada beberapa macam pukulan hadrah dalam ISHARI yaitu:⁸⁰

1. Pukulan *Juz*

Penyebutan nama *Juz* diambil dari kata *Juz* "un yang artinya ialah bagian, maksudnya bahwa dua kali ketukan sebagai tanda untuk mengingat dua kalimah syahadat. Pukulan ini berbunyi (Tak dik-tak) dari irama pukulan ini terdapat keselarasan dengan notasi kata *HU AL-LLAH* ataupun kata *MU HAM MAD*.⁸¹

⁷⁹ Maushul Syafi'i, Wawancara, Gresik. 19 Maret 2022.

⁸⁰ Ibid.,

⁸¹ Abdul Aziz, *Tasawuf dan Seni Musik*", Jurnal Taqli, Vol. 8, No. 1 (Januari-Juni 2014) 65-66.

Irama Juz menjadi sebuah pukulan awalan ketika akan dimulainya sebuah pembacaan shalawat dengan iringan hadrah. Dibalik irama pukulan juz terdapat sebuah fenomena ketika seseorang mulai membaca shalawat. Detak jantung seakan-akan berdebar mengikuti alur lantunan selawat yang dibaca. Begitu mulai terdengar suara shalawat berkumandang, detak jantung sampai menggerakkan peredaran darah pun bisa merasakan masuknya dahsyatnya kekuatan shalawat.

2. Pukulan *Yahum*

Pada pukulan ini, sebuah syair atau lagu selalu menyertai irama tiga kali ketukan dengan tempo lebih tinggi dan cepat dari pada pukulan Juz. Pukulan *Yahum* berbunyi (Tak Tak Dik Tak), irama pukulan ini menyimbolkan dzikir dua kalimat tauhid *Lailaha illallah* dan *Muhammadur Rasulallah*. Jika kita menyimak dengan benar serta berkonsentrasi maka notasi pukulan jenis ini selaras atau sama dengan kalimat *La-Ilaha- Illallah Muhammadur-Rasulullah*.⁸²

Selanjutnya, pukulan *Yahum* merupakan kelanjutan dari pukulan Juz yang menjadi pukulan awalan dalam hadrah. Pukulan *Yahum* menciptakan detak jantung yang tenang, dan disitulah shalawat mulai masuk bagaikan suara jantung yang normal kembali. Suara (duk, duk, duk) inilah yang digambarkan dalam pukulan *Yahum* seperti suara detakan jantung yang normal. Dalam kondisi ini, seseorang merasakan

⁸² Danu Wibowo, "Berselawat Dengan Musik (Analisis Sama" Al-Ghazali dalam Majelis Hadrah ISHARI Surabaya", (Skripsi-Aqidah Filsfat Islam UIN Sunan Ampel, 2019), 46

kenyamanan dengan bershalawat.⁸³

Dalam irama yahum ada 3 notasi irama yang dipadukan yaitu :

- a. Pukulan Krotokan, merupakan pukulan yang terdiri dari lima hentakan yang berbunyi (Taktak-Taktak- dik) yang mempunyai makna pengamalan Rukun Islam.
 - b. Pukulan Penyela atau disebut dengan selatan terdiri dari empat hentakan (Tak-Tak-Tak-dik) yang mempunyai makna bahwa sumber hukum dasar pengamalan agama islam yaitu Al-qur'an, Al Hadits, Al ijma' dan Al Qiyash.
 - c. Pukulan Penggonteng terdiri dari tiga hentakan (Tak-dik-tak) yang mempunyai makna pokok ajaran Islam yaitu *Tauhid, Fiqih Dan tasawuf*.⁸⁴
3. Pukulan *Tareem*

Secara garis besarnya, pukulan Tareem mempunyai makna filosofis yang hampir sama dengan makna filosofisnya pukulan Yahum. Namun, notasi temponya lebih Cepat dari pada notasi pukulan Yahum. Sedangkan Penamaan kata Tareem itu diperoleh dari nama sebuah kota di negara Yaman, yang merupakan negara asal kesenian dari Hadrah.⁸⁵

Pukulan Tareem disebut juga sebagai pukulan untuk mengakhiri sebuah bacaan selawat. Dalam hal ini, pukulan Tareem membentuk proses kembalinya peredaran darah yang awal. Kembalinya dalam kondisi

⁸³ Ibid, 48.

⁸⁴ M. Nuruddin, *Al Iqdu Durori Fi Tarjamati Shalawati Alan Nabi Lil ISHARI*, (Surabaya: PWNU Jatim, 2015) 7.

⁸⁵ <http://islamkitaislam.blogspot.com/2017/06/ishari-bukan-sekedar-hadrah-namun-media.html> (Diakses pada tanggal 14 Mei 2022)

normal disertai dengan lantunanselawat yang tanpa terhenti sebelum syair lagu habis untuk dibaca.⁸⁶

Dari ketiga bentuk pukulan yang sudah dijelaskan di atas, bahwasanya dalam pukulan-pukulan yang digunakan untuk mengiringi syair-syair selawat pada ISHARI sangatlah menyimpan banyak rahasia-rahasia yang mungkin masih belum dimengerti oleh sebagian orang.

Cara memukul rebana menggunakan jari-jari tangan serta penekanan (*Power*) saat memukul rebana, berikut tata cara memukul Rebana:



Gambar 4.4

Keterangan: Cara memukul Hadrah, Untuk menghasilkan Suara (Tak) maka Jari- jari tangan memukul pinggiran tepi rebana.⁸⁷



Gambar 4.5

Keterangan: Cara memukul Hadrah, Untuk menghasilkan Suara (Tak) maka Jari- jari tangan memukul agak kedalam bagian rebana.⁸⁸

⁸⁶ M. Hasan Maftuh, Wawancara, Gresik, 10 Mei 2022.

⁸⁷ <http://islamkitaislam.blogspot.com/2017/06/ishari-bukan-sekedar-hadrah-namun-media.html> (Diakses pada tanggal 18 Mei 2022)

⁸⁸ Ibid.,

E. Tari Ruddat

Sebuah Gerak tarian dalam ISHARI sering disebut dengan istilah ruddat. Kata Ruddat diambil dari bahasa Arab kata kerja Rodda-yaruddu-roddan bermakna mengembalikan, membalas, menolak. Sedangkan menurut istilah dalam hadrah Orang yang membalas secara bersama sama atas lantunan Syair Sholawat yang dilantunkan oleh seorang guru hadi. Sambil lalu melakukan gerakan tarian khusus (*roqs*) sesekali melakukan *keplok* tangan (*tashfiq*) dan bersuara sulukh dalam istilah kaum sufi atau (sambat dalam bahasa jawa) atau (nida dalam bahasa arab).⁸⁹

Tari ruddat bukan sekedar tari melainkan mempunyai makna dan maksud akan gerakan tari tersebut. Maksud dan tujuan tari ruddat yang *pertama*, adalah bahwa seluruh makhluk yang ada diantara langit dan bumi berstasbih menggaungkan sekaligus mensucikan Allah Swt. dan semua makhluk tersebut bergerak, sehingga tarian ruddat dimaksudkan untuk melatih seluruh tubuh manusia dari dzahir maupun batin untuk selalubergerak bertasbih dan berdzikir kepada Allah Swt.⁹⁰

Kedua bahwa para malaikat di sidrotul muntaha bertawaf berputar mengelilingi Arsy karena bergembira atas kelahiran nabi muhammad SAW. maka dari itu tarian ruddat dimaksudkan meningkatkan rasa gembira atas kelahiran nabi Muhammad SAW. Dalam gerakan ruddat terdapat dua jenis gerakan, yaitu gerakan ruddat badan dan gerakan ruddat tangan. *Pertama*, ruddat badan ialah ruddat yang dilaksanakan dengan menyertakan anggukan

⁸⁹ M. Nuruddin, *Al Iqdu Durori Fi Tarjamati Shalawati Alan Nabi Lil ISHARI*, (Surabaya: PWNUJatim, 2015) 8.

⁹⁰ Ibid., 10.

kepala yang diselaraskan dengan suara iramanya rebana. ruddat jenis ini menggambarkan tulisan lafadz Allah Jalalah. *Kedua*, ruddat tangan ialah ruddat yang dilaksanakan mulai dari kepala, tangan, badan, dan kaki. Rodat jenis ini menggambarkan penulisan lafaz Muhammad SAW.⁹¹

Penjelasan terkait makna terdalam yang terdapat pada gerak ruddat akan dipaparkan melalui gerakan yang sudah ada di dalamnya. Gerakan-gerakan sangat berkesan dan bisa membuat para jemaahnya lupa akan segalanya karena ketika cahaya mulai memasuki keyakinan mutlak seseorang serta akan menenggelamkan dalam lautan asmara.⁹² karena rasa cinta dapat menenyapkan semua semua wujud yang ada pada diri seseorang.⁹³

1. Gerakan Tepuk Tangan (*kecrek*)

Tepuk tangan atau *kecrek*, dilakukan di depan muka kira-kira ke atas sedikit dan diikuti oleh tangan siku keatas. Gerakan ini dilakukan disertai dengan posisi yang setengah berdiri, yang mana tumpuannya adalah lutut. Kedua kaki jinjit dengan jari-jari menempel lantai dan telapak kaki yang menghadap ke belakang.

Kecrek atau gerakan tepuk tangan mempunyai arti tersendiri, yaitu sebagai salah satu cara menyambut datangnya Rasulullah. dalam hal ini, seseorang sangat yakin dan merasa gembira serta bahagia ketika dalam satu majelis dihadiri oleh sosok Nabi Agung Muhammad SAW. Ini

⁹¹ Vienda Lestari, "Bentuk dan Makna Simbolis Roddat Sholawat Bisyahri Dalam Hadrah ISHARI Desa Soko Kecamatan Wringin Anom Kabupaten Gresik", Jurnal Pemikiran seni Pertunjukan, Vol. 2 No. 1 (Juli, 2013), 5.

⁹² Syihabuddin Umar Suhrwardi, *Awârif al-Ma'ârif: Sebuah Buku Daras Klasik Tasawuf* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), 63.

⁹³ Ibid., 186.

merupakan salah satu anugerah yang diberikan Allah secara langsung kepada orang-orang yang senantiasa berselawat kepada Nabi.⁹⁴



Gambar 4.6

Keterangan: Jamaah roddath ishari melakukan gerakan (*kecrek*)⁹⁵

Gerakan ini sangat tergantung dari daerahnya masing-masing, akan tetapi tetap sesuai dengan not lagu. Di mana, dalam gerakan ini banyak ditemukan berbagai macam variasi-variasi seni yang ditampilkan. Jadi, setiap daerah itu memiliki versi *kecrek* (tepuk tangan) yang sangat unik dan sangat berbeda dengan yang lainnya. Tepuk tangan ini bentuk dari luapan ekspresi seseorang, dan menjadi salah satu perantara ketika seseorang mulai berektase.

2. Gerakan bersedekap atau *sendakep*

Duduk di antara dua sujud atau duduk bersimpuh dengan menghadap kepada para pemain musik hadrah, merupakan salah satu sikap dari gerakan ini.

Posisi duduknya sangat tertata rapi, yakni antara orang satu dengan orang yang lain saling berdekatan dan diikuti oleh jemaah (*per-ruddat*) lainnya sampai baris yang paling belakang.

⁹⁴ Ibid.,

⁹⁵ <https://www.nu.or.id/daerah/ishari-langkah-taktis-merawat-akar-rumput-TnuXZ> Di akses pada tanggal 18 Mei 2022.

Posisi tangan besedekap, dimana tangan kanan terlatak diatas tangan kiri.



Gambar 4.7

Keterangan: Jamaah ruddath ISHARI melakukan gerakan *sendakep*⁹⁶

Melalui simbol saling bersentuhan antar jemaah satu dengan jemaah yang lain, maka akan memunculkan rasa solidaritas dan toleran yang tinggi dengan orang lain. Meskipun masyarakat di negara kita yang pada umumnya mempunyai keberagaman suku, ras dan agama tetapi ajarannya sangat menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan antar sesama.

Selanjutnya, gerakan bersedekap atau *sendhakep* juga tertuju kepada arti sebuah kesetaraan hidup di dunia ini. Posisi tangan kanan di atas tangan kiri menggambarkan bahwa semua orang hidup itu, meski mempunyai perbedaan antar golongan tetapi harus tetap saling menghargai dan saling mempunyai rasa memerlukan satu dengan yang lain.

⁹⁶ <https://www.youtube.com/watch?v=wVtxpGcmqQ> Di akses: 19 Mei 2022.

3. Gerakan membentuk Lafadz *Muhammad SAW*.

Selanjutnya, diteruskan dengan proses gerak sujud. Tetapi, gerakannya tidak sampai menempelkan dahi ke lantai seperti halnya orang sujud dalam sholat. Selanjutnya gerak tangan kanan mengayun (lambaian) ke kiri dan ke tengah atas mempunyai fungsi sebagai simbol spiritual.



Gambar 4.8

Keterangan: *Jamaah Ruddat ISHARI melakukan Gerakan Lafadz*⁹⁷

Akhirnya, posisi Gerakan tangan mempunyai arti simbolis yang sangat dalam, dimana setiap gerakannya seperti melukiskan lafadz Allah Swt dan Nabi Muhammad. dalam gerakan ini melibatkan tiga pola sekaligus yaitu bagian atas, tengah dan bawah. Bagian atas sebagai simbol ketuhanan, dalam hal ini manusia berserah diri kepada-Nya. Kemudian bagian tengah dan bawah, menggambarkan kesibukan hidup di dunia. Selain dari pada itu, dalam gerakan ini membentuk huruf Muhammad juga terdapat makna yang sangat berkesan bagi para jemaah yang melakukannya. Disisi lain lambaian tangan diibarat sebagai tanda kebahagiaan ketika melihat Rasulullah dari kejauhan dengan

⁹⁷ <https://duta.co/andalkan-swadaya-ishari-gelar-munas-pertama> Di akses: 18 mei 2022.

tujuan menyapanya.⁹⁸

4. Gerakan bersedekap *toleh*

Gerakan ruddath ini hampir sama dengan gerakan bersedekap yang sudah dijelaskan di atas, namun dalam hal ini yang menjadi pembeda adalah diikuti sertai dengan gerakan kepala yang menoleh ke kanan dan ke kiri. gerakan atau gelengan kepala ini menjadi sebuah sensasi tersendiri ketika seseorang sedang mengingat Allah Swt.



Gambar 4.9

Keterangan: Jamaah ruddath ISHARI melakukan gerakan sendakep toleh⁹⁹

Gerakan bersedekap menoleh memiliki sebuah arti atau makna tersendiri yaitu gerakan ini mencerminkan seseorang sedang menulis lafadz Allah Swt. dengan ditandai dari gerak gerik naik turunnya anggota badan dari posisi bawah, sampai pada posisi seperti duduk di antara dua sujud dan duduk setengah berdiri. Gerakan seperti ini dilakukan secara berkali-kali, bagaikan melukis lafadz Allah dengan ekondisi jiwa yang sangat tenang dan tentram yang sedang dalam keadaan atau situasi yang

⁹⁸ Vienda Lestari (2016). Bentuk dan Makna simbolis Roddat Sholawat Bisyahri dalam Hadrah ISHARI desa Sooko kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik, *Jurnal Pemikiran seni Pertunjukan*, Vol. 2 No 1 (2016), 10.

⁹⁹ <https://www.youtube.com/watch?v=wVytxpGcmqQ> Diakses pada tanggal 19 Mei 2022.

tanpa batas dengan harapan bisa bersua dengan yang di cinta.¹⁰⁰

Jadi, dari beberapa gerakan yang ada dalam hadrah ISHARI merupakan bentuk implementasi gerakan yang muncul karena adanya kekuatan emosional yang meluap dari jemaahnya. Dalam hal ini, gerakan-gerakan yang dilakukan mempunyai tujuan dan maksud tersendiri. Di antara tujuan dan maksudnya yang *pertama*, gerakan atau rodad diimplikasikan sebagai bentuk membina semua anggota badan seseorang agar selalu bergerak berdzikir dan bertasbih kepada Tuhan-Nya. Kemudian yang *kedua*, gerakan atau tarian ruddath diharapkan guna mendatangkan perasaan suka cita atas kedatangan dan kelahiran Rasulullah saw. Dari tujuan tersebut akan terlahir sebuah fase ekstase, yang mana fase ini jarang dicapai oleh sebagian jemaahnya. Sementara dalam hal ini juga ada satu situasi yang patut untuk tidak ditinggalkan, yaitu mengenai adanya selipan suara kecil yang diteriakkan oleh para jemaah ketika dalam posisi gerakan atau tarian rodad sedang berlangsung. Suara ini dinamakan *Serok*, yaitu sebuah suara yang dimaksudkan untuk mengadu dan memohon kepada Allah, serta meminta akan pertolongan atau syafaat dari Nabi Muhammad SAW.

¹⁰⁰ Djamaluddin Ahmad Al-Buny, *Menelusuri Taman-taman Mahabbah Shufiyah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), 47.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI) yang didirikan pada 23 Januari 1959 M di Pasuruan dengan ketua pertama KH. Abdurrochim Bin Abdul Hadi Pasuruan. Perkembangan ISHARI sangat pesat dan menyebar keseluruh daerah dengan garis organisasi yang terstruktur yaitu Pimpinan Pusat (PP), Pimpinan Wilayah (PW), Pimpinan Cabang (PC), Pimpinan Ranting (PR), Sedangkan ISHARI ranting Pereng Kulon berdiri pada tahun 1995 dengan latar belakang tidak ada lagi kegiatan jam'iyah Irsyadiyah yang ada di pereng kulon dan sekitarnya, oleh karena itu masyarakat berpindah dari jam'iyah *Irsyadiyah* ke jam'iyah ISHARI.
2. Semenjak Berdirinya ISHARI ranting Pereng Kulon pada tahun 1995, mengalami empat periode yaitu pada *periode pertama*, dengan ketua Ustad Imam Syafi'i mulai memperkenalkan ke masyarakat bahwa ISHARI merupakan kesenian hadrah "Mahabbaturrasul", *periode kedua*, periode ini diketuai oleh Ustadz Ilman affandi, terdapat perkembangan yang semakin banyaknya anggota dari pada periode sebelumnya, *periode ketiga*, pada periode ini dipimpin oleh Ustadz Marotik, terdapat perkembangan dari sistem organisasi yang terstruktur, serta merangkul masyarakat sehingga semakin bertambahnya anggota ISHARI, *Periode ke empat*, di periode ini ISHARI bertambah maju

dengan dipimpin oleh Ustadz M. Hasan Maftuh, ISHARI Pereng Kulon semakin membaik dalam birokrasi organisasi maupun segi fasilitas (Seragam, Alat Rebana) dan menjadi motivasi dari ranting lain.

3. Dalam Majelis ISHARI terdapat beberapa kegiatan. meliputi: memimpin majlis yang bermakna sebagai pemimpin yang membimbing anggota Jam'iyah ISHARI agar tetap satu komando, pembacaan kitab bermakna sebagai suatu pedoman wajib bagi anggota ISHARI, Melantunkan syair dengan irama khas dengan maksud sambil berdzikir mengingat dua kalimah syahadat, memukul rebana mempunyai maksud dalam setiap Rumus pukulan seirama dengan nama MU-HAM-MAD, tari ruddat mempunyai makna dalam setiap gerakan terdapat beberapa makna yaitu gerak sendakep mempunyai makna menjunjung tinggi nilai solidaritas, melambailkan tangan seolah Nabi Muhammad hadir dalam majlis, serta gerak toleh kanan-kiri mempunyai makna berdzikir mengingat Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat Umum, sebaiknya melestarikan kesenian Islam karena melalui kesenian islam sebagai sarana syiar agama Islam secara damai dengan mencontoh dakwah Wali Songo.
2. Bagi Pecinta kesenian ISHARI, sebaiknya terus merawat dan melestarikan serta memahami kesenian, karena di dalam ISHARI

terdapat beberapa amaliyah yang mempunyai makna sangat mendalam secara bathiniyah.

3. Peneliti selanjutnya, sebaiknya ulis mengakui masih kurang sempurna dalam melakukan riset ini penulis menganggap ada beberapa hal yang masih kurang dalam penulisan ini. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya terus menggali lebih dalam keilmuan hadrah



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

- Nuruddin, M. *Untaian Mutiara Dalam Tarjamah Shalawat Nabi bagi ISHARI*. Surabaya: PWNu Jatim, 2015.
- Hadi, Syamsul. *Materi Muswil ISHARI NU Jawa Timur: Merajut Ukhuwwah Dalam Kemandirian Jam'iyah*, Malang: Panitia Muswil ISHARI Jawa Timur, 2018.
- Arif, *Risalah Ikatan Seni Hadrah Indonesia "ISHARI" Dalam Perkembangannya Dari Tahun ke Tahun*. Surabaya: PWNu JATIM, 2013.
- Suprastowo, Philip. *Kajian Pendidikan dan Kebudayaan*. Bandung: Angkasa, 1997.
- Obert Voll, John. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*. Yogyakarta: Titian Iahi Pers, 1997.
- Anis, Husein. *Biografi Habib Aly al-Habshi Mu'aliff Kitab Simtut al-Durar*. Yogyakarta: Pustaka Zawiyah, 2006.
- Al-Husaini. *Sekitar Maulid Nabi Muhammad SAW dan Dasar Hukum Syari'atnya*, Semarang: Toha Putra, 1987.
- Abdul Fattah, Munawwir . *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Syihabuddin Umar Suhrawardi, *Awârif al-Ma'ârif: Sebuah Buku Daras Klasik Tasawuf*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Djamaluddin Ahmad Al-Buny, *Menelusuri Taman-taman Mahabbah Shufiyah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- AS. Ambarani. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*, Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, t.t.
- Fuad, Muhammad. *Fiqh Wanita Lengkap*. Jombang: Lintas Media, 2007.
- Shiddiq, Abdul Rosyad. *Kado Pernikahan*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2005.
- Kartanegara, Mulyadi *Menyelami Lubuk Tasawuf* . Jakarta: Erlangga, 2006.
- Mukarrom, Ahwan. *Sejarah Islam Iindonesia*. Surabaya: UIN SA Press, 2014.

- Sudikawan setya Yuwan, *Seni Kentrung Dalam Industri Budaya dan Pengaruh Bahasan Ekonomi Lokal*. Jakarta Reineks Cipta, 2005.
- Subhan, Mohammad. *Antologi NU Cetakan I*, Surabaya: Khalista, 2006.
- Rahmi Fajriah, *Fungsi Kompangan Alam Pesta Masyarakat Kampung abru kelurahan bajubang lkabupaten batanghari provinsi jambi* (e-Journal Sendratasik Vol.9 No.3, 2020) diakses 14 maret 2022.
- Mujib, Abdul. *Syafi'ah Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1994.
- Hossein Nasr, Sayyed. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung: Mizan, 1993.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jogjakarta: Yayasan Bintang Jaya, 1995.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Danu Wibowo, "*Berselawat Dengan Musik (Analisis Sama" Al-Ghazali dalam Majelis Hadrah ISHARI Surabaya*", (Skripsi-Aqidah Filsfat Islam UIN Sunan Ampel, 2019.
- Ainur Rody, Muhammad. *Sejarah dan Perkembangan Ikatan Seni Hadrah Indonesia di Waru Sidoarjo 1997-2016*", Skripsi, Prodi Sejarah Peradaban Islam Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Umi Khuzairroh, "*MAJLIS TAMRU (Ta"lim Wal Maulid Roudhotul Ulum): Pengajian Kitab Nadzam Safinah al-Najah menggunakan Media Seni Budaya Hadrah di Probolinggo*", (Skripsi, Prodi Sejarah Peradaban Islam Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Machrus, Jauhar. *Hadrah Al-Banjari: Studi Tentang Kesenian Islam di Bangil*. (Skripsi, Prodi Sejarah Peradaban Islam Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Ampel Surabaya. 2014.
- Nisak, Fitriatun. *Penanaman Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Hadrah al-AMahdi Dusun Nyalaran Kel. Kowel Kec. Pamekasan*. Skripsi, PAI IAIN MADURA, 2021.
- Siti Lailatul Nur Aziziah, "*Kesenian Kuntulan Dalam Suku Using di Banyuwangi Tahun (1950-1980*. Skripsi, Prodi Sejarah Peradaban Islam Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Ampel Surabaya,, 2014.

- Hamzah Al-jufri, *Kedatangan Orang-orang Arab Hadramaut Dikawasan Ampel Surabaya Utara*, (Skripsi, Prodi Sejarah Peradaban Islam Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2009.
- Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah* Jakarta: Yayasan Idayu,1978.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2011.
- Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1969.
- Soedarsono, R.M. *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Art Line,1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Reineks Cipta,1998.
- Usman, Hasan. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Depag RI, 1986.
- Abu Hamid. *Ihya' Ulum al-Din*, juz II. Beirut: Dar al- Ma'rifah, T.t.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-indonesia*. Jakarta: Pt. Hidakarya Agung, 1972.

B. Jurnal

- Tri Joko Sri haryono, "*Kontruksi identitas bawean*".(Junal BioKultur, Vol.V/No.2).
- Chandler, Daniel. *Semiotics The Basics*, Perancis: Taylor & Francis e-Library, 2007.
- Abdul Aziz, *Tasawuf dan Seni Musik*", Jurnal Taqli, Vol. 8, No. Januari-Juni2014.
- Lestari, Vienda . "*Bentuk dan Makna Simbolis Roddat Sholawat Bisyahri Dalam Hadrah ISHARI Desa Soko Kecamatan Wringin Anom Kabupaten Gresik*",Jurnal Pemikiran seni Pertunjukan, Vol. 2 No. 1 (Juli, 2013).

C. Media Sosial

<https://kisahmuslim.com/2383-kisah-kebenaran-syair-thalaal-badru-alaina.html>. (Diakses 30 maret 2022)

<https://nu.or.id/nasional/memulai-kembali-ishari-sebagai-banom-nu-e8hi7> (Diakses 25 maret 2022)

D. Wawancara

KH. Maushul syafi'i, Ketua PC ISHARI NU Gresik 2021-2026, Gresik.

Marotik, Mantan Ketua Ranting Pereng Kulon 2009-2015.Gresik.

M. Hasan Maftuh, Ketua Ranting ISHARI Pereng Kulon 2015-2021, Gresik.

KH. Sholihun Anwari, Ketua PC Majelis Hadi ISHARI NU Gresik 2021-2026, Gresik.

KH. Bachri Ikhsan, Dewan Mustasyar PW ISHARI Jawa Timur.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A